



LAPORAN TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN RUMAH SAKIT
HEWAN DI JEMBRANA DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR
ORGANIK**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026

JASIREHA AL MURSAHA - 220606110100
ANDI BASO MAPPATURI, M.T
AISYAH, M.ARS

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Oleh;
JASIREHA AL MURSAHA
220606110100

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Sakit Hewan di Jembrana dengan Pendekatan Arsitektur Organik
Tanggal Ujian : 26 Mei 2026

Disetujui oleh:

Ketua Penguji



Dr. Nunik Junara, M.T.
NIP. 19710426 200501 2 005

Anggota Penguji 1



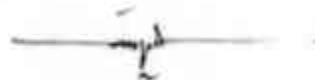
Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji 2



Andi Baso Mappatur, M.T., HDII
NIP. 19780630 200604 1 001

Anggota Penguji 3



Aisyah, M. Ars., GP
NIP. 19940103 202012 2 003



Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik Arsitektur

Subaqqin, MT
NIP. 19740825 200901 1 006

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Jasireha Al Mursaha

NIM : 220606110100

Judul Tugas Akhir : Perancangan Rumah Sakit Hewan di Jembrana dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

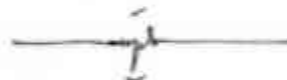
Disetujui oleh :

Pembimbing 1



Andi Baso Mappaturi, M.T., HDII
NIP. 19780630 200604 1 001

Pembimbing 2



Aisyah, M. Ars., GP
NIP. 19940103 202012 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Jasireha Al Mursaha
NIM : 220606110100
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN RUMAH SAKIT HEWAN DI JEMBRANA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 12 DESEMBER 2015
Yang membuat pernyataan,


Jasireha Al Mursaha
220606110100

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju terang benderang yakni ajaran islam.

Penyusunan laporan ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab akademik sekaligus implementasi dari ilmu yang telah penulis pelajari dari proses belajar selama masa pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Dalam proses penyelesaian tugas akhir dengan judul **"Perancangan Rumah Sakit Hewan di Jembrana dengan Pendekatan Arsitektur Organik"** bahwa hasil ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis, ayah dan ibu tercinta atas semua doa dan kasih sayang yang tidak terputus, baik secara moral ataupun materiil.
2. Kakak penulis, Kaila, yang selalu memberikan semangat dan bantuan yang selalu menyertai.
3. **Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, CAHRM, CRMP**, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. **Dr. Agus Subaqin, M.T.**, selaku Ketua Jurusan Teknik arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak **Andi Baso Mappaturi, M.T., HDII**, selaku pembimbing 1, yang telah memberikan arahan dengan sangat baik dan inspiratif sepanjang proses pengerjaan tugas akhir ini.
6. Ibu **Aisyah, M. Ars., GP**, selaku pembimbing 2, atas segala masukan yang berharga baik selama proses penyusunan maupun saat ujian berlangsung.
7. Ibu **Dr. Nunik Junara, M.T.**, selaku Ketua Penguji Sidang Tugas Akhir, atas kritik dan saran yang bermanfaat yang diberikan selama ujian.
8. Bapak **Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.**, selaku Penguji 1 Sidang Tugas Akhir, atas saran dan masukan yang diberikan selama ujian.
9. Seluruh teman dan rekan Arsitektur angkatan 2022, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
10. Kucing penulis, latte dan kano, yang telah bersedia menemani dan memberi kenyamanan saat proses pengerjaan tugas akhir ini.

Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi pembaca, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan isi laporan ini. Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang 19 Juni 2026
Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I

1.1 LATAR BELAKANG	2
1.2 RUANG LINGKUP	6
1.3 MAKSUD DAN TUJUAN	8
1.4 TINJAUAN PRESEDEN	9
1.5 KAJIAN PENDEKATAN	16
1.6 STRATEGI PERANCANGAN	18

BAB II

2.1 ANALISIS FUNGSI DAN RUANG	21
2.2 ANALISIS PENGGUNA DAN AKTIVITAS	23
2.3 ANALISIS BENTUK	33
2.4 ANALISIS TAPAK	34
2.5 ANALISIS SISTEM BANGUNAN	39
2.6 SINTESIS ANALISIS DAN PENGEMBANGAN	40
2.7 KONSEP INTI	42
2.8 KONSEP DESAIN FINAL	43

BAB III

3.1 TATANAN MASSA DAN FASAD BANGUNAN	49
3.2 LANSKAP	50
3.3 RUANG	52
3.4 UTILITAS	53

BAB IV

4.1 LANSKAP DAN TATANAN MASSA	55
4.2 BENTUK BANGUNAN	56

BAB V

5.1 KESIMPULAN	58
5.2 SARAN	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN GAMBAR ARSITEKTUR

LAMPIRAN APREB

LAMPIRAN MAJALAH TUGAS AKHIR

LAMPIRAN DOKUMENTASI MAKET

LAMPIRAN LAIN

ABSTRAK

Rumah sakit hewan di Jembrana ini terdiri dari 5 gedung dan 2 area rehabilitasi hewan yang dirancang sebagai fasilitas publik yang mendukung kesehatan hewan dan kesadaran masyarakat pada kesejahteraan hewan. Proyek ini berlokasi di Kaliakah, Jembrana, Bali, dengan faktor peningkatan kasus rabies tiap tahun. Desain ini merupakan respons terhadap isu di atas, sedikitnya klinik hewan yang memadai, dan dibutuhkannya perawatan intensif yang baik bagi hewan. Tujuan perancangan adalah menciptakan rumah sakit hewan yang mementingkan kebutuhan penggunanya melalui prinsip arsitektur organik, yaitu: Living structure, Pattern Language (Pola bahasa), Partisipasi Pengguna, dan Konteks lokal. Penerapan prinsip-prinsip ini memastikan kenyamanan, kebutuhan, dan keselamatan tiap pengguna. Konsep utama "Loka Santosa" dihadirkan sebagai pendekatan untuk menjadikan lingkungan yang aman, sehat, dan fungsi ruang. Desain untuk hewan besar dan hewan kecil dipisah menjadi 2 bangunan serta ruang-ruang dalamnya yang juga disesuaikan dengan standar tiap hewan seperti, cahaya, penghawaan, akustik, dan sanitasi. Perancangan ini tidak hanya memberikan fasilitas medis saja, tetapi juga memberikan fasilitas non medis untuk hewan kecil seperti grooming dan hotel hewan. Dengan perancangan rumah sakit ini diharapkan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesejahteraan hewan dan lingkungan sekitar melalui desain bangunan.

KATA KUNCI : Rumah sakit hewan, loka santosa, arsitektur organik, kesejahteraan hewan

ABSTRACT

This animal hospital in Jembrana consists of five buildings and two animal rehabilitation areas designed as a public facility that supports animal health and public awareness of animal welfare. This project is located in Kaliakah, Jembrana, Bali, with a factor of increasing rabies cases every year. This design is a response to the above issues, the lack of adequate veterinary clinics, and the need for good intensive care for animals. The design goal is to create an animal hospital that prioritizes the needs of its users through the principles of organic architecture, namely: Living Structure, Language Pattern (Patterns of Language), User Participation, and Local Context. The application of these principles ensures the comfort, needs, and safety of each user. The main concept of "Loka Santosa" is presented as an approach to realizing a safe, healthy environment and spatial function. The design for large animals and small animals is separated into two buildings and the spaces inside are also adjusted to the standards of each animal such as lighting, ventilation, acoustics, and sanitation. This design not only provides medical facilities, but also provides non-medical facilities for small animals such as grooming and animal hotels. By designing this hospital, it is hoped that it will increase public awareness about animal welfare and the surrounding environment through building design.

KEYWORDS: Animal hospital, Loka Santosa, organic architecture, animal welfare

الملخص

يتألف مستشفى الحيوانات في جيمبرانا من 5 مباني ومنطقتين لإعادة تأهيل الحيوانات، وقد صُمم ليكون مرفقًا عامًا يدعم صحة الحيوانات ويزيد من وعي المجتمع برعاية الحيوانات. يقع هذا المشروع في كاليكا، جيمبرانا، بالي، حيث تشهد المنطقة ارتفاعًا سنويًا في حالات الإصابة بداء الكلب. ويأتي هذا التصميم استجابةً للقضية المذكورة أعلاه، ونقص العيادات البيطرية الملائمة، والحاجة إلى رعاية مكثفة جيدة للحيوانات. ويتمثل الهدف من التصميم في إنشاء مستشفى بيطري يضع احتياجات مستخدميهِ في المقام الأول من خلال مبادئ العمارة العضوية، وهي: «الهيكل الحي»، و«لغة الأنماط»، و«مشاركة المستخدمين»، و«السياق المحلي». يضمن تطبيق هذه المبادئ راحة كل مستخدم وتلبية احتياجاته وسلامته. تم تقديم المفهوم الرئيسي «لوكا سانتوسا» كنهج لخلق بيئة آمنة وصحية ووظيفية للمساحات. تم فصل التصميم المخصص للحيوانات الكبيرة عن الحيوانات الصغيرة إلى مبنيين، كما تم تكييف المساحات الداخلية وفقًا للمعايير الخاصة بكل نوع من الحيوانات، مثل الإضاءة والتهوية والصوتيات والصرف الصحي. لا يقتصر هذا التصميم على توفير المرافق الطبية فحسب، بل يوفر أيضًا مرافق غير طبية للحيوانات الصغيرة مثل خدمات العناية بالحيوانات وفندق الحيوانات. ومن المتوقع أن يسهم تصميم هذا المستشفى في زيادة وعي المجتمع برعاية الحيوانات والبيئة المحيطة من خلال تصميم المبنى.

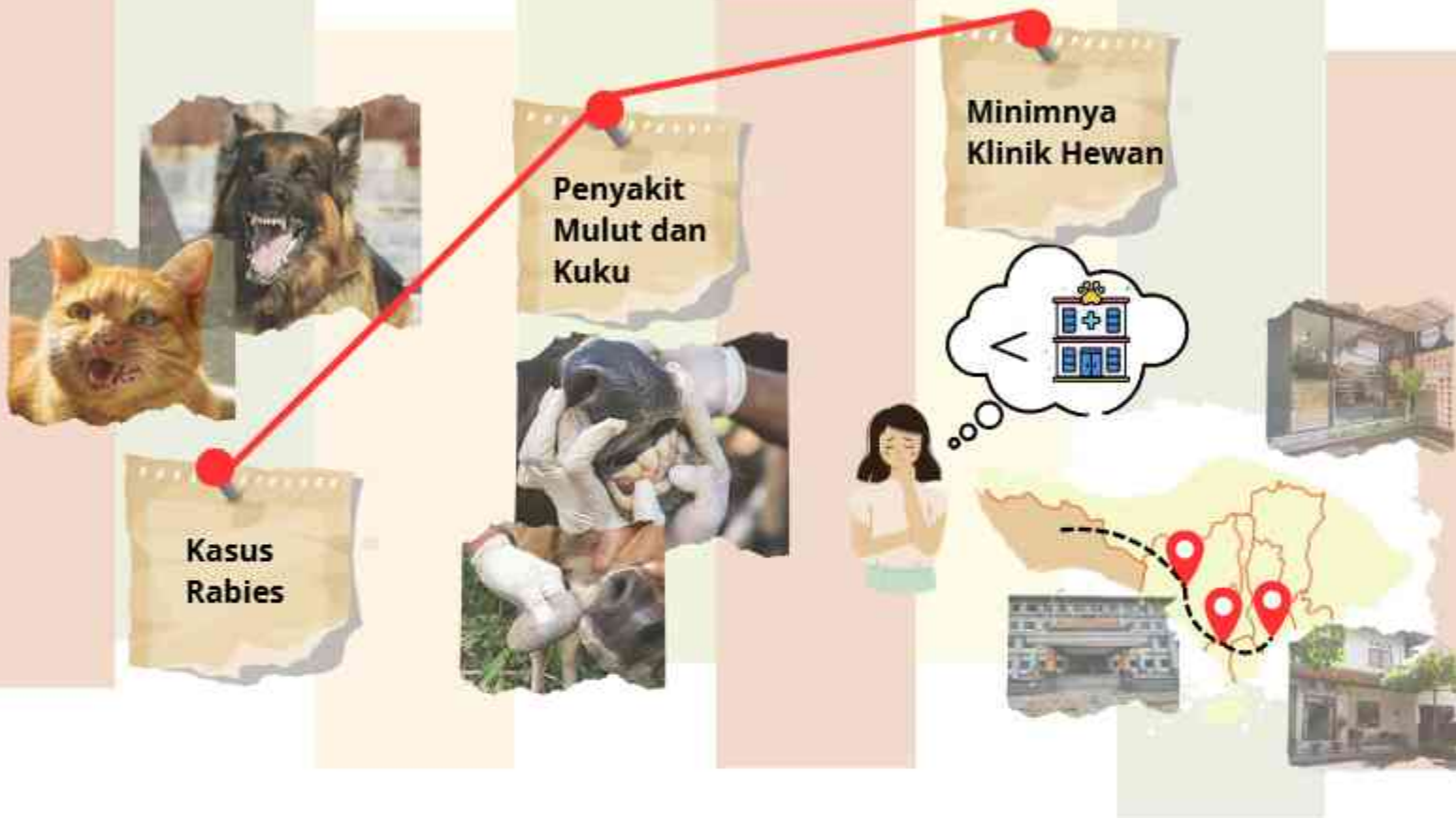
الكلمات المفتاحية: مستشفى بيطري، لوكا سانتوسا، العمارة العضوية، رعاية الحيوانات

The background image shows a vast indoor conservatory. The ceiling is a complex, geometric glass and steel dome. Sunlight filters through the glass panels. In the foreground and middle ground, there are dense, lush green plants, including ferns and flowering plants. A prominent wooden structure, possibly a bird's nest or a decorative element, is visible in the upper left. A curved walkway or bridge is visible in the lower right.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

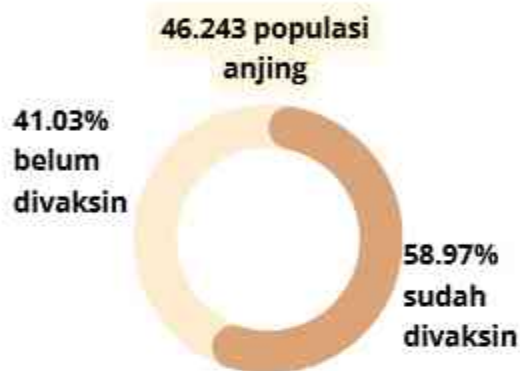


Saat ini di Indonesia setiap orang memiliki hobi yang disukainya dan dilakukan di waktu senggang. Memelihara hewan peliharaan merupakan hobi yang tidak bisa dilewatkan oleh para pecinta hewan di Indonesia. Anjing (*Canis familiaris*) dan kucing (*Felis catus*) merupakan salah satu hewan yang banyak dipelihara di tengah masyarakat. Dengan sifat sosialnya yang berbeda, anjing dan kucing menjadi favorit sebagian orang, anjing dengan sifatnya yang setia dan kucing yang mandiri.

Kesejahteraan Hewan (Animal Welfare) diatur dalam **Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 pasal 66** tentang pemeliharaan agar bebas dari kelaparan, haus, sakit, penganiayaan, penyalahgunaan, serta rasa takut dan tertekan [1]. Ini sebagai bukti bahwa kesejahteraan hewan dilindungi oleh negara.



Kabupaten Jembrana merupakan daerah dengan populasi anjing yang banyak. Dengan populasi menyentuh angka **46.243 termasuk anjing peliharaan dan liar**, pemerintah berupaya mengendalikan populasi dengan cara steril dan vaksin rabies. Hingga **tahun 2023, sebanyak 27.271 ekor anjing telah divaksinasi rabies**, ini menyentuh angka 58,97 persen dari total populasi anjing di Jembrana [2].



Tahun 2023	75 kasus rabies
Tahun 2024	56 kasus rabies
Tahun 2025	Januari - Agustus 86 kasus rabies

Dinas Pertanian dan Pangan kabupaten Jembrana juga berusaha untuk mencegah penyakit PMK pada hewan ternak seperti sapi dan kerbau. Hal ini bertujuan agar meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan peternak lokal.



Upaya pencegahan penyakit mulut dan kuku (PMK) pada hewan ternak terus dikebut Pemerintah Kabupaten Jembrana. Program vaksinasi terhadap sapi dan kerbau digencarkan menyusul adanya laporan kasus ternak mati yang diduga terinfeksi virus PMK. Hingga pertengahan **Agustus 2025, tercatat hampir 5 ribu ekor sapi dan kerbau sudah divaksin**. Data dari Bidang Kesehatan Hewan (Keswan) dan Kesmavet Jembrana menunjukkan populasi sapi di wilayah ini mencapai **37.052 ekor dan kerbau 590 ekor**. Dari jumlah tersebut, baru **4.998 ekor yang tervaksin, atau sekitar 13,5 persen** dari total populasi ternak [5].

Daftar klinik hewan yang berada di tabanan dan denpasar



Berawa Vet Care, Canggu, Kuta



Pet Clinic Dirhi Agus Subandi, Tabanan



Bali Veterinary Clinic, Senur



Tabanan 71,8 km

Denpasar 92 km

Fasilitas **klinik hewan yang sedikit** di daerah jembrana yang mengharuskan para pemilik hewan **menuju daerah Tabanan ataupun Denpasar** untuk perawatan hewan mereka. Karena jarak yang jauh serta jalan utama **antar provinsi**, jalan ini sering terjadi macet. Jika keadaan hewan sudah sangat buruk dan jarak tempuh menuju klinik hewan sangat jauh dikhawatirkan keadaan hewan akan semakin buruk sebelum mendapatkan perawatan yang dibutuhkan.

Dari isu itu semua, perancangan rumah sakit di Jembrana diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan menyediakan wadah untuk **kegiatan sosialisasi dan program dari pemerintah seperti vaksin rabies dan PMK** serta sebagai wadah **kesejahteraan hewan** lewat rumah sakit ini. Rumah sakit ini akan mengambil teori pendekatan arsitektur organik yang memiliki bentuk alami dengan penggunaan material lokal serta warna yang alami untuk memberikan rasa nyaman dan mengurangi kepanikan hewan.

ISU/MASALAH

- Kasus rabies
- Pencegahan PMK
- Klinik hewan sedikit



PENYELESAIAN

Perancangan rumah sakit hewan dengan pendekatan arsitektur organik.



Menyediakan ruang untuk hewan kecil (anjing, kucing, hewan eksotis) dan hewan besar (sapi, kerbau, kuda)

Ayat tentang larangan kekerasan terhadap hewan dalam Q. S. Al An'am ayat 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَالُكُمْ ۚ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“ Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”

Secara umum kita dapat berkata bahwa ayat ini bertujuan menunjukkan betapa besar kodrat kekuasaan Allah swt., dalam rangka membuktikan kemampuan-Nya memenuhi permintaan kaum kafir itu, yakni **memenuhi kebutuhan binatang yang ada di darat, laut dan udara, sebagaimana Dia memenuhi kebutuhan manusia**. Pernyataan al-Qur'an bahwa **binatang-binatang itu adalah umat seperti manusia juga, menuntut antara lain perlakuan yang wajar terhadap mereka**. Dalam konteks ini, Nabi saw. memerintahkan antara lain agar bila akan menyembelih binatang supaya mengasah pisau terlebih dahulu, dan bila menggunakannya sebagai alat pengangkut agar tidak membebaninya melampaui batas kemampuannya [6].

Dalam tafsiran ayat diatas, prinsip yang didapat dari surat Al An'am ayat 38 adalah :



Rumah sakit hewan ini didesain dengan pertimbangan dari **prinsip Q.S. Al An'am ayat 38** dan ditarik kesimpulan bahwa pendekatan yang cocok untuk prinsip ini adalah **Arsitektur Organik**, yang mana pendekatan ini mengusulkan desain dengan skala **manusia di perhitungkan**, penggunaan **warna alam**, dan bangunan yang disesuaikan dengan **konteks**.

1.2 RUANG LINGKUP

TIPE PROYEK



Tujuan utama meningkatkan kesejahteraan hewan dan kesehatan masyarakat.

LOKASI TAPAK

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Denpasar - Gilimanuk, Kaliakah, Kec. Negara, Kabupaten Jembrana, Bali, dengan luas lahan 10.700 m².

ISU DESAIN

Penekanan *comfort* / kenyamanan untuk mengurangi kepanikan dan mendukung pemulihan hewan. *Comfort* / kenyamanan dapat dicapai melalui:



Penghawaan



Warna



Akustik



Zoning



Pencahayaan alami

REGULASI

Peraturan Bupati Jembrana Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Negara Tahun 2023-2043 [7]



KLB : 15 m (3-4 lantai, rumah sakit boleh sampai 5 lantai)

LINGKUP DESAIN

Perancangan akan mencakup :



Tata massa
bangunan



Sirkulasi antar
bangunan



Area medis



Area non
medis

LINGKUP TEORITIS

Kajian akan mencakup :



Pendekatan
arsitektur organik



*Veterinary facility
design*



*Human - animal
bond*



Sistem dan
organisasi ruang

BATASAN DESAIN FUNGSI

Batasan desain

Perancangan detail interior yang terstandar untuk manusia yang sama persis untuk rumah sakit pada umumnya dan menghadirkan fasilitas rekreatif untuk manusia bukan lingkup perancangan ini.

Fungsi pelayanan

- Zona publik dan administrasi
- Zona pelayanan medis hewan
- Zona penunjang medis
- Zona bedah dan perawatan intensif
- Zona kesehatan reproduksi
- Zona rehabilitasi
- Zona isolasi
- Zona edukasi dan konsultasi
- Zona penunjang
- Zona Back of House (BoH)

Supporting service

- *Pet boarding*/penitipan hewan
- *Pet grooming*
- *Pet shop*
- *Pet training*

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

MAKSUD



Maksud perancangan rumah sakit hewan ini agar dapat **menjaga dan meningkatkan kesehatan hewan** melalui sebuah desain. Rumah sakit ini dirancang sebagai wujud dari perintah untuk 'memenuhi kebutuhan makhluk hidup' (Q.S. AL an'am : 38). Dengan menghadirkan **comfort** ruang yang disesuaikan dengan psikologis dan kebutuhan hewan, agar elemen arsitektur dan kesehatan dapat menyatu dengan baik.

TUJUAN



Merancang tempat pelayanan publik yang tidak hanya ruang untuk perawatan medis saja tetapi juga untuk perawatan non medis yang dibedakan berdasarkan ukuran hewan agar tercapai keseimbangan psikologis serta kondisi lingkungan yang ramah bagi pengguna.



Menciptakan kesinambungan antara bentuk, fungsi, dan pengalaman pengguna melalui pola desain yang konsisten dan mudah dipahami.



Melindungi kesehatan hewan, manusia, dan lingkungan (konteks) yang mendukung kesejahteraan hewan serta kesehatan masyarakat (QS. Al an'am : 38)

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

PRESEDEN OBJEK



PET RESOURCE CENTER

Profil bangunan

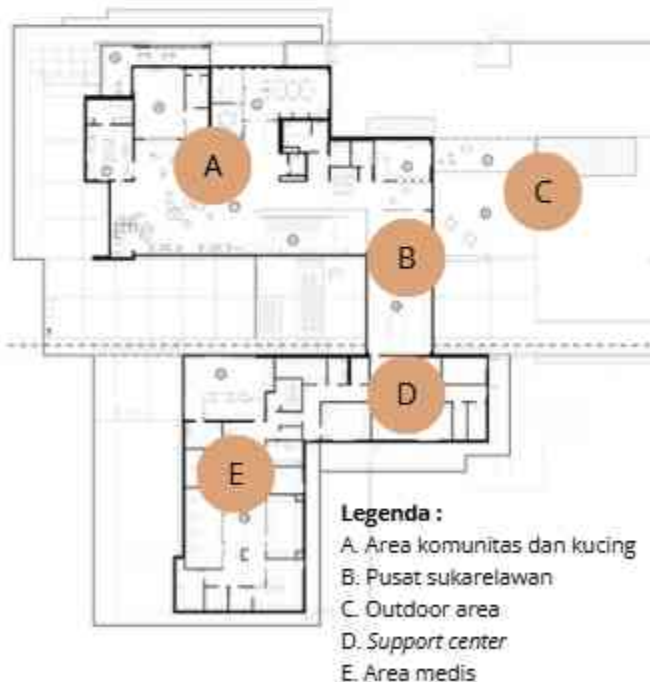
Arsitek : RA-DA

Lokasi : Bentonville, United States

Luas : 6.096 m²

Tahun : 2023

Tipologi : Rumah sakit dan komunitas hewan



Pet Resource Center merupakan bangunan multifungsi yang dirancang untuk melayani kebutuhan kesehatan, perawatan, dan kesejahteraan hewan sekaligus menjadi pusat edukasi serta interaksi masyarakat. Bangunan ini biasanya memiliki arsitektur modern dan terbuka, dengan perpaduan ruang dalam dan ruang luar yang ramah hewan maupun manusia [8].

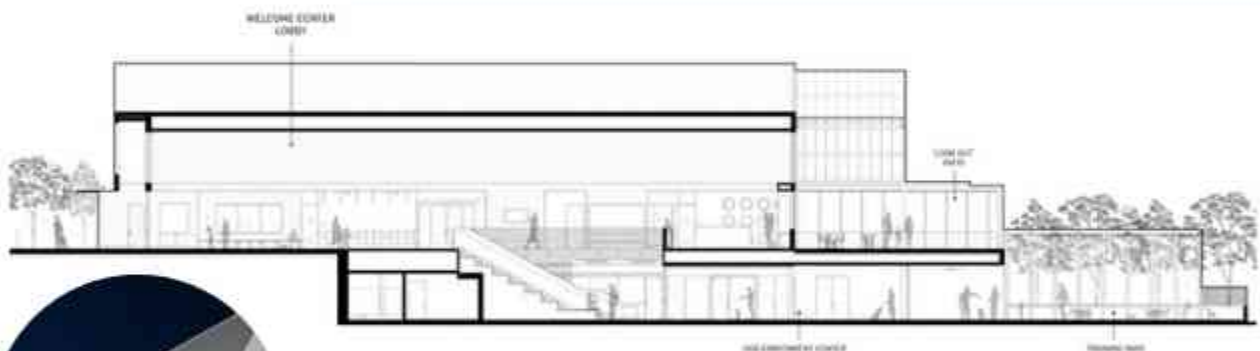
Bukannya berada di pinggir kota, bangunan ini terletak di pusat kota, mudah terlihat, dan mudah diakses oleh semua orang. Bangunan ini memiliki pusat medis untuk hewan dan untuk penyelamatan sekitar, pusat komunitas yang penuh dengan kegiatan keterlibatan bagi penduduk setempat, dan pusat dukungan bagi semua pecinta hewan dan hewan. Acara-acara seperti Merajut dengan Anak Kucing, Jumat Asuh, dan Sabtu Adopsi menjaga mereka tetap terhubung dengan masyarakat dan menjadikannya model bagi pusat-pusat perawatan di masa mendatang [8].



Bangunan ini memiliki area komunitas yang digunakan untuk kegiatan bagi penduduk setempat dan pusat dukungan para pecinta hewan. Area komunitas menggunakan material kaca agar terkesan terbuka untuk siapa saja yang ingin berkunjung ke tempat ini. Area komunitas juga terdapat cafe yg berada di sebelah pintu masuk.



Bangunan ini memiliki tempat penampungan hewan liar anjing dan kucing. Area anjing berada di lantai bawah, sedangkan are kucing di lantai atas bersampingan dengan area komunitas. Penghubung area anjing dan kucing berada pada tangga bagian selatan area komunitas. Area anjing memiliki area outdoor untuk bermain dan melatih anjing, area kucing juga memiliki area outdoor untuk bermain tetapi diberi sekat dengan kasa kawat. Area out door kucing terhubung langsung dengan tempat istirahatnya.



Fungsi utama bangunan ini adalah klinik hewan yang memiliki lobi berbeda dengan area komunitas. Lobi klinik hewan berada di bagian selatan bangunan yang menggunakan material kaca untuk memberikan kesan terbuka bagi pengunjung.



Selain area - area yang sudah disebutkan tadi, terdapat area sukarelawan yang berada ditengah bangunan yang menghubungkan area komunitas dengan klinik. Bangunan ini juga menerima donasi untuk hewan liar yang ada di tempat penampungan.



RUMAH SAKIT HEWAN JAKARTA

Profil bangunan

Arsitek :-

Lokasi : Jl. Harsono RM No.28, Ragunan,
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Luas : 5.575 m²

Tahun : 1992

Tipologi : Rumah sakit hewan dan pet shop



Rumah Sakit Hewan Jakarta (RSHJ) adalah rumah sakit hewan pertama dan terbesar di Indonesia. Tempat ini berdekatan dengan Taman Margasatwa Ragunan, sehingga lingkungannya tetap hijau dan membuat suasana menjadi nyaman bagi hewan serta pengunjung. RSHJ didirikan pada tanggal 31 Agustus 1992 oleh Yayasan Sapta Nawami Bhakti, dan diresmikan pada 28 Desember 1993 oleh Ibu Tien Soeharto. Saat ini, RSHJ dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (KPKP) Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.



Dalam hal arsitektur dan tata ruang, RSHJ menerapkan konsep bangunan fungsional yang memiliki bentuk rendah dan terbagi ke dalam beberapa blok. Desain ini disesuaikan dengan kondisi iklim Jakarta yang panas dan lembap. Bangunan dilengkapi dengan ventilasi yang besar, atap tinggi, dan pencahayaan alami yang cukup sehingga ruangan tetap bersih dan nyaman bagi hewan. Area rumah sakit dibagi menjadi beberapa zona, yaitu zona publik, semi-steril, steril, dan zona servis. Alur pergerakan diatur agar pengunjung, staf, dan hewan sakit tidak saling bersentuhan, sehingga menjaga kebersihan dan mencegah penyebaran penyakit.



Fungsi utama RSHJ adalah sebagai pusat pelayanan kesehatan hewan yang menjadi rujukan di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Berbagai layanan yang tersedia antara lain poliklinik hewan, laboratorium untuk pemeriksaan, ruang operasi, ruang rawat inap, toko obat hewan, serta layanan darurat 24 jam. Selain itu, RSHJ juga menyediakan fasilitas pemulasaraan hewan seperti kremasi dan pemakaman. Bangunan rumah sakit ini dilengkapi dengan area hijau yang berfungsi sebagai tempat beristirahat dan peneduh, sehingga suasana di sekitar terasa lebih tenang dan alami.



Dari segi pemandangan, RSHJ dikelilingi oleh tumbuhan hijau yang berperan sebagai penghalang alami terhadap suara dan panas dari lingkungan sekitar. Tumbuhan ini juga membantu membuat suasana tenang bagi hewan yang datang berobat. Area luar seperti taman dan tempat pemulihan hewan dirancang terbuka agar hewan tetap mendapat sinar matahari yang cukup dan sirkulasi udara yang baik. Secara keseluruhan, arsitektur Rumah Sakit Hewan Jakarta menunjukkan gabungan antara fungsi medis terhadap hewan, kenyamanan psikologis hewan, serta prinsip arsitektur berkelanjutan yang sesuai dengan iklim tropis.

PRESEDEN PENDEKATAN



AMAZON SPHERES

Profil bangunan

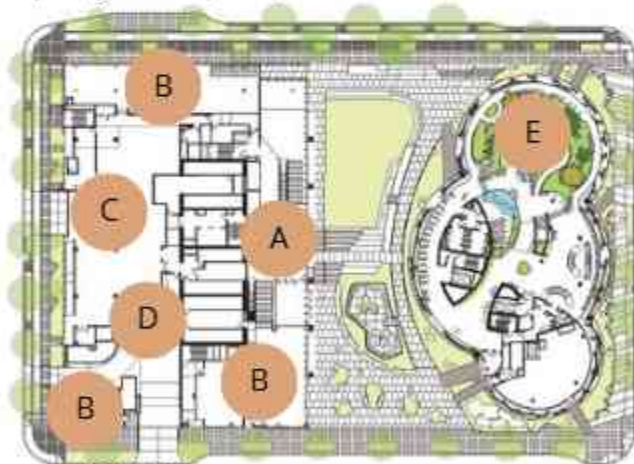
Arsitek : NBBJ

Lokasi : Seattles, United States

Luas : 6.7 ha

Tahun : 2018

Tipologi : *Workplace*, taman botani



Legenda :

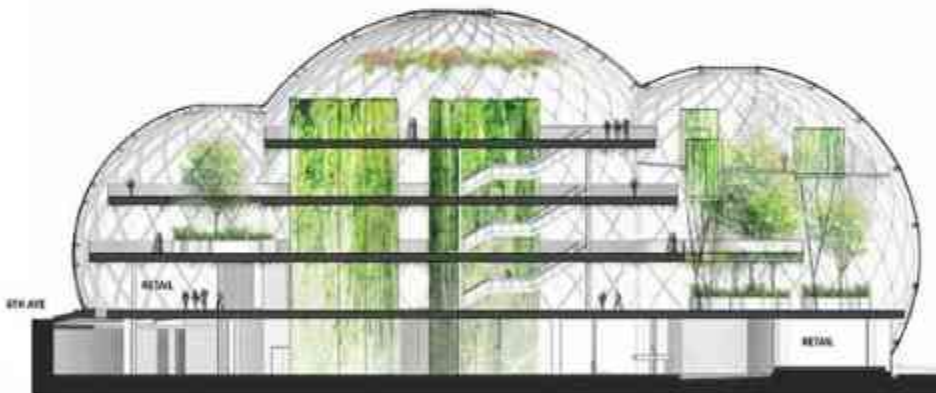
- A. Lobi
- B. Retail
- C. Loading dock
- D. Pintu masuk garasi
- E. Area taman

Sebagian besar perusahaan teknologi menempati kampus-kampus yang rindang di pinggiran kota, tetapi Amazon telah berkembang pesat di pusat kota Seattle dan mendapatkan banyak energi inovatifnya dari lokasinya di kota besar. Kantor pusat baru peritel daring raksasa ini menggandakan komitmennya terhadap keterlibatan perkotaan, menciptakan lingkungan yang terdiri dari gedung-gedung, plaza, dan ruang terbuka publik yang terhubung secara mulus dengan tatanan metropolitan Seattle yang sudah ada. Elemen paling ikonisnya adalah tiga bola kaca yang menaungi taman botani bertingkat yang dipenuhi 40.000 tanaman yang diambil dari hutan awan dataran tinggi dari lima benua [9].



Bangunan bola ini adalah *workplace* sekaligus taman konservasi botani. Beberapa tanaman yang ada didalamnya merupakan tanaman yang telah punah di alam liar dan cukup langka. *Workplace* didalamnya juga termasuk tempat konservasi dan area publik yang dibuka tiap hari sabtu, minggu pertama dan ketiga setiap bulan. Sehingga untuk orang umum yang ingin masuk kedalamnya harus reservasi, pengecualian untuk orang yang bekerja di amazon dan jika mereka membawa tamu maksimal 6 orang untuk masuk kedalam.

Terdapat air terjun dan sepaang dinding hijau yang ditanami tanaman menciptakan suasana nuansa hutan. Agar semua flora tetap terjaga, iklim di bangunan ini diatur pada suhu 21 C° dan kelembapan 60% di siang hari, kemudian berubah menjadi 13 C° dan kelembapan 90% di malam hari. Untuk para pekerja amazon, mereka dapat bekerja, *meeting*, bersantai di teras bangku panjang maupun di bangku 'sarang burung'.



Struktur berbentuk mirip sarang lebah yang tidak memiliki sudut. Terbuat dari baja untuk ketahanan yang lebih kuat dan rangka kaca berbentuk segitiga yang merupakan bentuk paling stabil dalam struktur. Kaca yang digunakan merupakan kaca dengan lapisan film pada tiap lapisnya untuk mengurangi panas berlebih masuk ke dalam bangunan.

Sirkulasi tiap lantai menggunakan tangga karena konsep ruang kolaboratif dengan suasana konservatorium botani. Maka sirkulasi vertikal lebih baik menggunakan tangga daripada eskalator.

PRESEDEN PENDEKATAN



SENDAI MEDIATHEQUE

Profil bangunan

Arsitek : Toyo Ito & Associates

Lokasi : Sendai, Japan

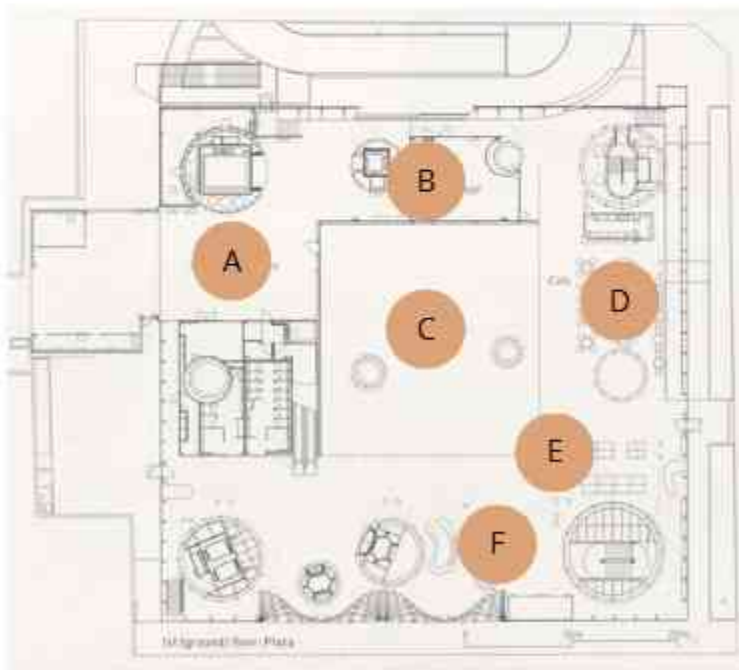
Luas : 21.682 m²

Tahun : 2001

Tipologi : Perpustakaan, galeri seni, *community place*

Dengan tujuan merancang pusat media budaya transparan yang didukung oleh sistem unik untuk memungkinkan visibilitas dan transparansi penuh kepada masyarakat sekitar, Sendai Mediatheque oleh Toyo Ito bersifat revolusioner dalam rekayasa dan estetikanya [10].

Bangunan yang merupakan tempat komunitas, galeri seni dan perpustakaan ini menghadirkan tempat yang transparan yang pemandangannya mengarah langsung ke jalanan.



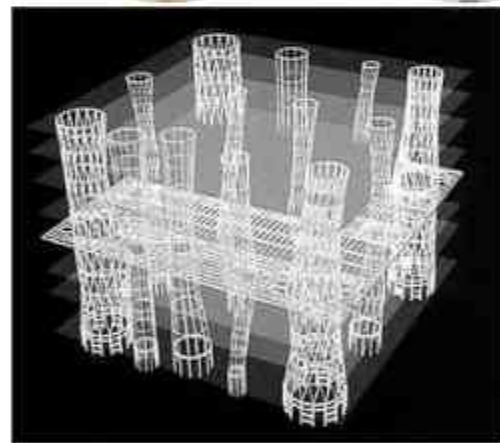
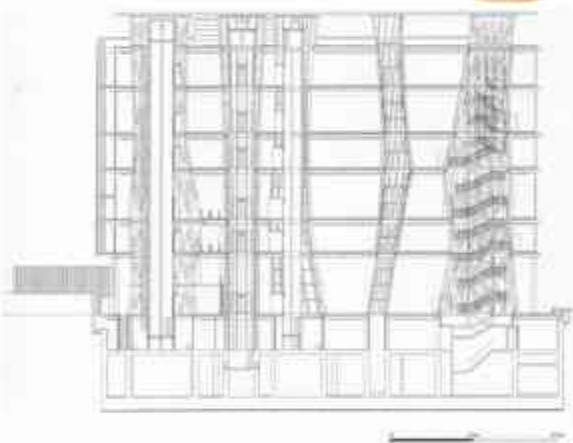
Legenda :

- A. Pintu masuk
- B. Panggung
- C. Plaza
- D. Kafe
- E. Toko
- F. Meja informasi



Lantai dasarnya terdapat plaza dan panggung untuk pertunjukan, terdapat kafe serta toko dan meja informasi. Di lantai 2 terdapat pusat informasi dan buku khusus anak-anak. Perpustakaan berada di lantai 4, sedangkan galeri seni di lantai 5 dan 6 dan Lantai 7 terdapat kantor studio seni.

Struktur bangunan ini terbuat dari enam lempengan baja berusuk, masing-masing setebal 15-3/4 inci, tampak melayang dari jalan, ditopang oleh tiga belas kolom kisi baja vertikal yang membentang dari bidang tanah hingga atap. Kualitas visual yang mencolok ini merupakan salah satu karakteristik paling mudah dikenali dari proyek ini, sebanding dengan pepohonan besar di hutan, dan berfungsi sebagai poros cahaya sekaligus penyimpanan untuk semua utilitas, jaringan, dan sistem. Setiap denah memiliki bentuk bebas, karena kisi-kisi kolom struktural tidak bergantung pada fasad dan diameternya berfluktuasi saat membentang dari lantai ke lantai [10].



Empat tabung terbesar terdapat di sudut lempengan baja yang mana sebagai penopang utama bangunan. Bentuk dari tabung bangunan ini terinspirasi dari bentuk batang pohon yang bentuknya tidak teratur.

Material yang dipakai bangunan ini yaitu lempengan baja sebagai plat lantai, tabung sebagai kolom, dan kaca sebagai fasad bangunan menghasilkan desain yang sederhana tetapi menarik secara visual dan sistem kegiatan yang kompleks.

ASPEK DESAIN	Pet Resource Center	Rumah Sakit Hewan Jakarta	Amazon Spheres	Sendai Mediatheque
Visual	Warna netral, elemen kaca, terkesan terbuka dan hangat	Warna netral, elemen kaca, area outdoor dengan banyak vegetasi	Elemen kaca, struktur baja bentuk pentagonal terkesan kokoh dan modern	Elemen kaca, struktur tabung, plat besi terkesan unik dan menarik
Akustik	Menggunakan panel akustik pada ruangan kucing dan anjing	Menggunakan vegetasi sebagai barier disekeliling bangunan	Menggunakan tanaman sebagai pengontrol akustik alami	Seluruh bangunan menggunakan kaca yang kurang meredam suara
Pencahayaan	Baik karena terdapat kaca besar pada area komunitas dan klinik	Baik karena memiliki jendela pada tiap ruangnya.	Baik karena penggunaan kaca pada seluruh bangunan	Baik karena penggunaan kaca pada seluruh bangunan
Sirkulasi	Sirkulasi antar ruang jelas dan mudah dipahami	Sirkulasi antar ruang yang jelas sehingga pengguna tidak kebingungan	Sirkulasi memutar yang bertujuan untuk memfokuskan pandangan ke dinding hijau ditengah ruangan	Sirkulasi terbuka dan bebas karena tidak terhalang oleh sekat
Penghawaan	penghawaan area kucing dan anjing sangat baik karena dilengkapi dengan area outdoor untuk bermain	Penghawaan alami dan buatan yang menggunakan jendela dan AC	Memiliki ventilasi tersembunyi diantara tumbuhan agar sirkulasi udara tetap mengalir	Memakai penghawaan buatan karena iklim yang cukup ekstrem
Zoning	Area kucing dan anjing terpisah agar kenyamanan kedua belah pihak terjaga, memiliki area outdoor untuk bermain	Zoning ruang rawat inap dan pemeriksaan serta area outdoor jelas, tersapat krematorium di area belakang bangunan	Menggunakan pengontrol akustik alami yakni tanaman dalam ruangan untuk memberikan kesan sehat	Material struktur sederhana dapat membentuk suatu karya yang unik
Aksesibilitas	Area kucing dan anjing terpisah agar kenyamanan kedua belah pihak terjaga, memiliki area outdoor untuk bermain	Akses ke lokasi dengan perkerasan paving di area parkir, terdapat drop point yang langsung terhubung ke lobi	Menggunakan pengontrol akustik alami yakni tanaman dalam ruangan untuk memberikan kesan sehat	Material struktur sederhana dapat membentuk suatu karya yang unik
Kesimpulan	Area kucing dan anjing terpisah agar kenyamanan kedua belah pihak terjaga, memiliki area outdoor untuk bermain	Zoning antar ruang jelas serta transisi ruang isolasi ke area publik secara tidak langsung untuk menghindari penyebaran penyakit	Menggunakan pengontrol akustik alami yakni tanaman dalam ruangan untuk memberikan kesan sehat	Material struktur sederhana dapat membentuk suatu karya yang unik

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

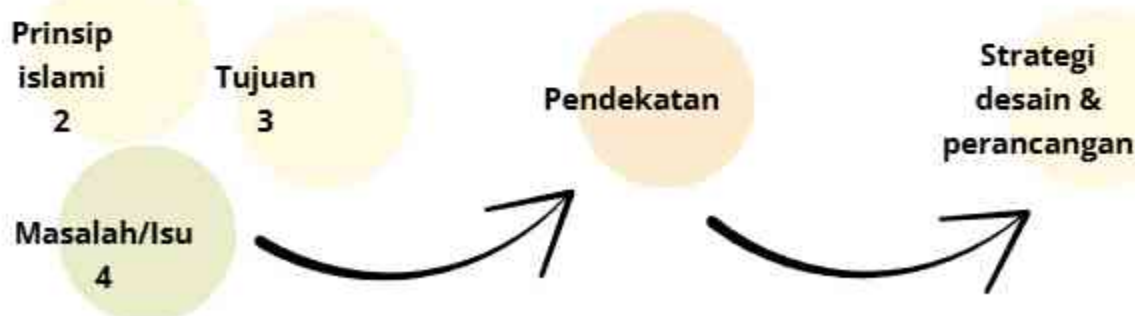
Arsitektur organik adalah pendekatan arsitektur yang berupaya membangun hubungan harmonis antara manusia dan alam, dengan memanfaatkan solusi desain yang mengintegrasikan lokasi bangunan, furnitur, dan alam sebagai satu kesatuan yang kohesif [11].

Christopher Alexander

Arsitektur organik menurut beliau menekankan bahwa bangunan dan lingkungan harus terasa hidup, harmonis, dan manusiawi, menciptakan ruang yang nyaman secara psikologis dan emosional. Ia memperkenalkan *Pattern Language*, yaitu sistem ratusan pola desain yang muncul secara alami dalam arsitektur tradisional dan kehidupan sehari-hari, yang dapat digabung untuk membentuk kesatuan ruang yang organik dan berkelanjutan.



Alasan memilih pendekatan ini adalah karena masalah klinik hewan sedikit dan tidak memadai serta dari kasus rabies dan pencegahan PMK memerlukan **keterhubungan dan kehidupan dalam ruang** agar menciptakan kenyamanan ruang bagi pengguna. Dalam pendekatan ini juga memuat prinsip **Pattern language (pola bahasa)** dan **partisipasi pengguna** yang berguna untuk membentuk ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal ini sesuai dengan **3 tujuan perancangan rumah sakit hewan** untuk mencapai kondisi lingkungan yang nyaman secara psikologis, bentuk, fungsi dan pengalaman pengguna yang berkesinambungan, dan mendukung kesejahteraan hewan, masyarakat serta lingkungan.



Prinsip arsitektur organik menurut Christopher Alexander dalam bukunya yang berjudul *The Nature of Order* (2002–2005) :

- *Living structure* : Bangunan harus terasa hidup (living structure) dan mendukung aktivitas manusia. Lingkungan yang “hidup” memunculkan keseimbangan emosional dan kenyamanan bagi penggunanya.
- *Pattern Language* (Pola bahasa) : Mengidentifikasi pola desain yang muncul secara alami dalam arsitektur tradisional dan kehidupan sehari-hari. Pola-pola ini dapat digabungkan untuk membentuk ruang yang harmonis dan organik.
- Partisipasi Pengguna : Pengguna seharusnya berperan dalam proses desain, sehingga ruang yang tercipta sesuai kebutuhan manusia dan budaya lokal
- Konteks lokal : Bangunan harus responsif terhadap lingkungan, iklim, dan budaya sekitar.

Prinsip Q.S. Al An'am ayat 38 :

- *Care core* : Memenuhi kebutuhan binatang dengan menyediakan tempat tinggal yang nyaman sesuai dengan kebutuhannya.
- *Ethical haven* : Menciptakan suasana tempat dengan memperhatikan kebiasaannya untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

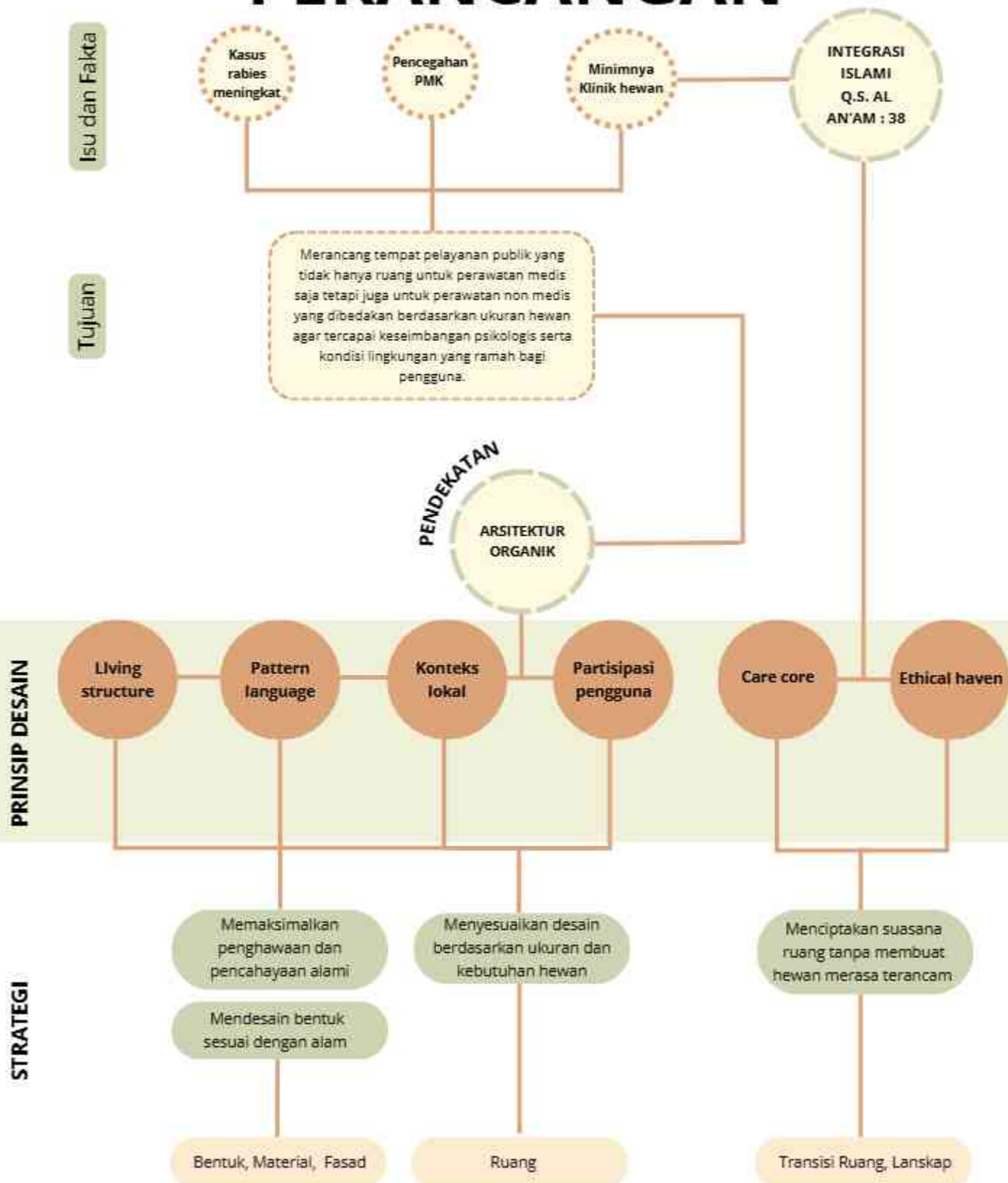
Konsep inti

- ***Living structure*** : Bangunan harus terasa hidup dan mendukung aktivitas pengguna agar memunculkan keseimbangan emosional dan kenyamanan.
- ***Pattern Language (Pola bahasa)*** : Mengidentifikasi pola desain yang muncul secara alami dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digabungkan untuk membentuk ruang yang harmonis.
- **Partisipasi Pengguna** : Pengguna harus berperan dalam proses desain, sehingga ruang yang tercipta sesuai kebutuhan.
- **Konteks lokal** : Bangunan harus responsif terhadap lingkungan, iklim, dan budaya sekitar.
- ***Care core*** : Memenuhi kebutuhan binatang dengan menyediakan ruangan yang nyaman sesuai dengan kebutuhannya.
- ***Ethical haven*** : Menciptakan suasana ruang dengan memperhatikan kebiasaannya untuk memberikan rasa aman dan nyaman.

Tautan ke preseden

Keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat pada **Amazon Spheres** dan **Sendai mediatheque** yang membentuk struktur bangunannya terinspirasi dari alam sekaligus membuat suasana ruang yang ‘hidup’ (*living structure*) memberikan rasa keseimbangan emosional dan nyaman dalam beraktifitas.

1.6 STRATEGI PERANCANGAN



STRATEGI DESAIN

Living structure

- **Bentuk bangunan**

Mengambil bentuk persegi dengan sudut tumpul dari bentuk lengkung atau kurva dengan menghadirkan bentuk halus mengikuti lanskap

Pattern language

- **Material yang tepat**

Menggunakan material lokal yang umum digunakan seperti bata merah, batu alam, bambu untuk dinding

Konteks lokal

- **Fasad**

Bentuk fasad menyerupai bambu dengan bentuk lengkung dan saling terikat satu dengan lainnya agar tahan terhadap cuaca ekstrem

Partisipasi pengguna

- **Zoning ruang**

Membedakan antara zona hewan besar dan kecil, lalu hewan kecil dibedakan lagi menjadi kucing, anjing, hewan eksotis, unggas dan ikan. Membedakan ruang rawat inap dengan ruang isolasi hewan agar penyakit tidak menyebar ke hewan lain.

Care core

- **Sirkulasi dan aksesibilitas**

Membentuk sirkulasi yang mudah dijangkau oleh pengguna dengan memperhatikan jenis hewan dan transisi antar bangunan maupun ruang

Ethical haven

- **Desain lanskap**

Mempertahankan beberapa pohon pada tapak dengan membuat blok plan yang mengikuti kondisi tapak. Lebih memilih tanaman lokal yang mudah dicari

An aerial photograph of a modern building's exterior. A large, vibrant green wall, composed of various plants and ferns, runs along the side of the building. To the left of the green wall is a paved terrace area where several people are sitting at small tables. One person is wearing a blue shirt, another a red shirt, and a third a dark jacket. A red bag is on the ground near the person in the blue shirt. In the foreground, a paved walkway shows the blurred figures of people walking, suggesting a busy urban environment.

BAB 2

PENELUSURAN KONSEP

2.1 ANALISIS FUNGSI DAN RUANG

Fungsi utama rumah sakit hewan sebagai wadah dari pelayanan kesehatan hewan



Medis

Rawat inap

Rawat jalan

Pemeriksaan

Rehabilitasi



Non Medis

Pet grooming

Pet hotel



Menjadi fasilitas pendukung pelayanan kebutuhan dan perawatan hewan

MEDIS	RAWAT INAP	• RUANG ISOLASI • RAWAT INAP • UGD • ICU
	RAWAT JALAN	• RUANG POLI (PEMERIKSAAN) • RUANG INFUS • RUANG REHABILITAS FISIK • RUANG NEBULIZER
	PEMERIKSAAN	• RUANG RONTGEN DAN USG • LABORATORIUM
NON MEDIS		• PENITIPAN HEWAN • PET GROOMING
SERVIS		• PARKIR • TOILET • RUANG STAFF • LAUNDRY/WASHROOM • APOTEK • GUDANG PERALATAN • COLD ROOM (RUANG VAKSIN) • MEP • RUANG TEKNISI • LOADING DOCK • AMBULAN • LOBI • RUANG ADMINISTRASI • RUANG DIREKTUR • MUSHOLA • RUANG TUNGGU • RUANG ARSIP

2.2 ANALISIS PENGGUNA DAN AKTIVITAS

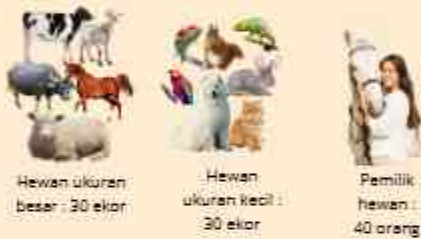
PENGELOLA



TENAGA MEDIS



PENGUNJUNG



TENAGA NON MEDIS



Durasi Pengguna

Pengelola	24 jam
Tenaga medis	24 jam
Tenaga non medis	24 jam
Pengunjung	7 jam

Total pengguna

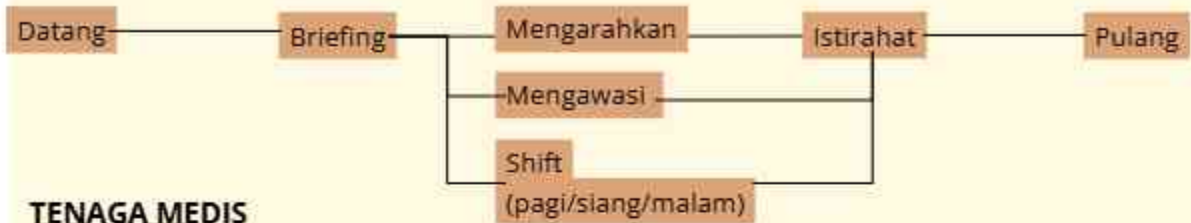


AKTIVITAS DAN KEBUTUHAN RUANG

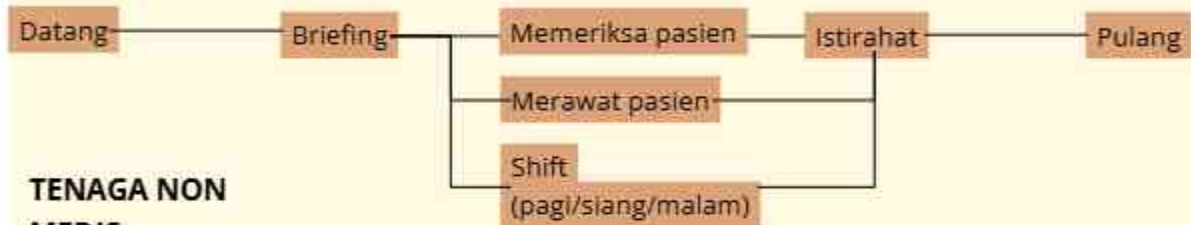
FUNGSI	AKTIVITAS	RUANG
• Pengobatan • Perawatan • Pemulihan • Perawatan darurat • Pemeriksaan • Penelitian	• Menerima tamu • Rawat inap • Isolasi • Meneliti • Gawat darurat • Operasi • Pemeriksaan • Rehabilitasi • Rontgen dan USG • Memberikan cairan infus • Membantu pernafasan	• Ruang isolasi • Rawat inap • UGD • Ruang bedah • Ruang poli • Ruang infus • Ruang nebulizer • Ruang rontgen dan USG • Laboratorium
• Penitipan • Perawatan • Pemuihan • Edukasi • Perlengkapan	• Merawat hewan (grooming) • Menitipkan hewan	• Pet grooming • Pet care
• Menerima tamu • Pendataan pasien • Penyimpanan data	• Menerima tamu • Pendaftaran pasien • Pembayaran • Menyimpan data • Mengantri	• Lobi • Ruang administrasi • Ruang arsip • Ruang tunggu
• Koordinasi • Pengawasan	• Rapat • Mengawas tim • Briefing	• Ruang staff • Ruang administrasi
• Keamanan • Logistik • Pasien darurat	• Menjaga keamanan sekitar • Logistik barang • menjemput pasien darurat	• Pos satpam • Loading dock • Ambulan
• Kebersihan • Penyimpanan	• Membersihkan peralatan • Menyimpan alat • Menyimpan vaksin • Menyimpan dan memberikan obat	• Laundry/washroom • Gudang alat • Cold room • Apotek
• Beribadah • Bersuci • Buang air	• Ibadah • Buang air • Membersihkan hadas	• Mushola • Toilet
• Berlatih • Bermain	• Bermain dengan hewan • Menghirup udara segar	• Outdoor hewan

AKTIVITAS PENGGUNA

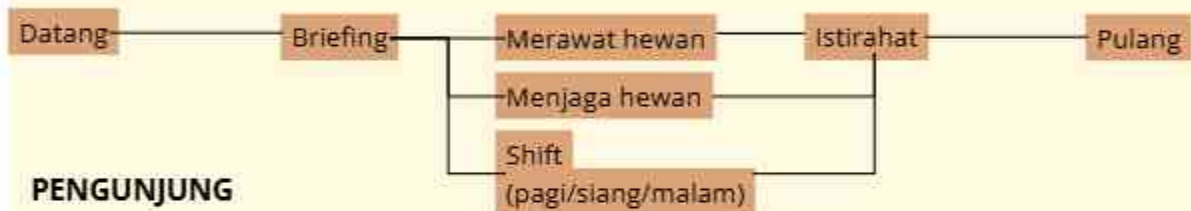
PENGELOLA



TENAGA MEDIS

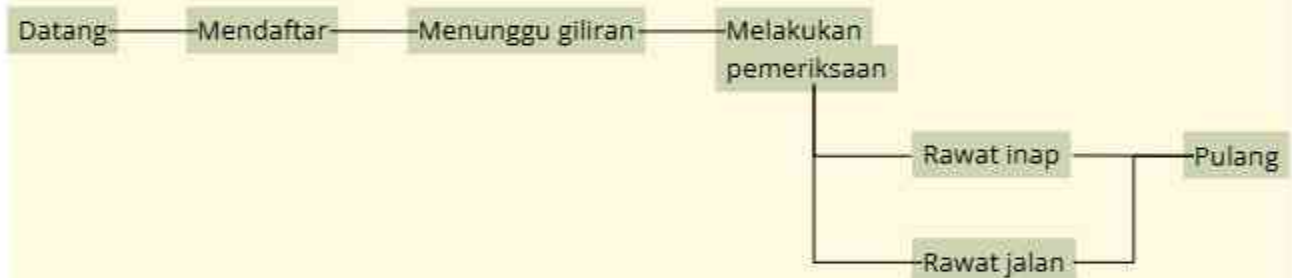


TENAGA NON MEDIS



PENGUNJUNG

MEDIS



NON MEDIS



KUANTITAS RUANG

NAMA RUANG	UKURAN	JUMLAH	TOTAL
RUANG ISOLASI	55 m2 & 130 m2	6 & 1	460 m2
RAWAT INAP	55 m2 & 130 m2	6 & 1	460 m2
RUANG ICU	55 m2 & 130 m2	6 & 1	460 m2
UGD	55 m2 & 130 m2	6 & 1	460 m2
RUANG BEDAH	75 m2	2	150 m2
RUANG POLI (PEMERIKSAAN)	55 m2 & 130 m2	6 & 1	430 m2
RUANG INFUS	30 m2 & 100 m2	1 & 1	125 m2
RUANG REHABILITAS FISIK	30 m2 & 75 m2	6 & 1	125 m2
RUANG NEBULIZER	45 m2	1	25 m2
RUANG RONTGEN DAN USG	100 m2	1	100 m2
RUANG GELAP (MEMBACA RONTGEN)	20 m2 & 75 m2	4 & 1	295 m2
LABORATORIUM	75 m2 & 75 m2	1 & 1	125 m2
PENITIPAN HEWAN	18 m2	2	18 m2
PET GROOMING	100 m2	1	100 m2
PARKIR	50 m2	1	50 m2
TOILET	30 m2	1	25 m2
RUANG STAFF	100 m2	2	200 m2
LAUNDRY/WASHROOM	200 m2	1	200 m2
APOTEK	16 m2	2	32 m2
GUDANG PERALATAN	12.5 m2 & 2 m2	400 & 480	5.000 m2 & 960 m2
COLD ROOM (RUANG VAKSIN)	30 m2	8	240 m2
MEP	25 m2	2	50 m2
LOADING DOCK	50 m2	1	50 m2
AMBULAN	75 m2	1	75 m2
LOBI	20 m2	1	20 m2
RUANG ADMINISTRASI	50 m2	1	12 m2
RUANG DIREKTUR	16 m2	1	16 m2
AREA OUTDOOR HEWAN	16 m2	1	16 m2
MUSHOLA	30 m2	2	60 m2
RUANG TUNGGU	75 m2	2	150 m2
RUANG RAPAT	40 m2	1	75 m2
RUANG ARSIP	25 m2	1	25 m2

KUALITAS RUANG

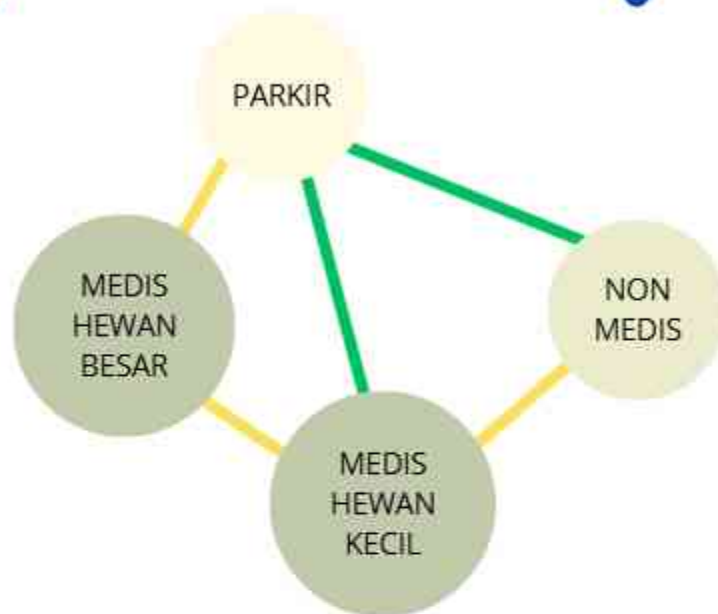
NAMA RUANG	PENCAHAYAAN	PENGHAWAAN	SANITASI	AKUSTIK	VIEW
RUANG ISOLASI	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona kotor	Soundproofing 50 dB(A)	—
RAWAT INAP	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
RUANG ICU	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
UGD	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona steril	50 dB(A)	—
RUANG BEDAH	Alami, Buatan 300-500 lux	Alami, Buatan	Zona steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
RUANG POLI (Pemeriksaan)	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
RUANG INFUS	Buatan 2.000-5.000 lux	Buatan	Zona steril	Soundproofing 40 dB(A)	—
RUANG REHABILITAS FISIK	Alami, Buatan 300-500 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	40 dB(A)	—
RUANG NEBULIZER	Buatan 300-500 lux	Buatan	Zona steril	50 dB(A)	—
RUANG RONTGEN DAN USG	Alami, Buatan 300-500 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
LABORATORIUM	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona steril	50 dB(A)	—
PENITIPAN HEWAN	Buatan 50-300 lux	Buatan	Zona semi steril	50 dB(A)	—
PET GROOMING	Buatan 10-50 lux	Buatan	Zona semi steril	50 dB(A)	—
PARKIR	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
TOILET	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)	—
RUANG STAFF	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	50 dB(A)	—
LAUNDRY/WASHROOM	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Buatan	Zona kotor	Soundproofing 50 dB(A)	Atrium
APOTEK/GUDANG OBAT	Alami, Buatan 50-500 lux	Alami	Zona semi steril	60 dB(A)	Atrium
GUDANG PERALATAN	Alami, Buatan 200 lux	Alami	Zona semi steril	50 dB(A)	Taman
COLD ROOM (RUANG VAKSIN)	Alami, Buatan 20-50 lux	Alami	—	60 dB(A)	Taman
MEP	Alami, Buatan 200-500 lux	Alami	Zona kotor	40 dB(A)	—
LOADING DOCK	Alami, Buatan 300 lux	Alami, Buatan	Zona kotor	50 dB(A)	—
AMBULAN	Alami, Buatan 500-700 lux	Alami, Buatan	Zona steril	40 dB(A)	—
LOBI	Alami, Buatan 200 lux	Alami	Zona semi steril	50 dB(A)	—
RUANG ADMINISTRASI	Buatan 500 lux	Sistem cold chain	Zona steril	Soundproofing 40 dB(A)	—
RUANG DIREKTUR	Buatan 500 lux	Alami	—	60 dB(A)	—
AREA OUTDOOR HEWAN	Alami, Buatan 300 lux	Alami	Zona semi steril	50 dB(A)	—
MUSHOLA	Alami, Buatan 200 lux	Alami	—	60 dB(A)	—
RUANG TUNGGU	Alami, Buatan 500 lux	Alami	Zona kotor	60 dB(A)	—
RUANG ARSIP	Alami, Buatan 300-500 lux	Alami, Buatan	Zona semi steril	60 dB(A)	Atrium

DIAGRAM RUANG

MAKRO

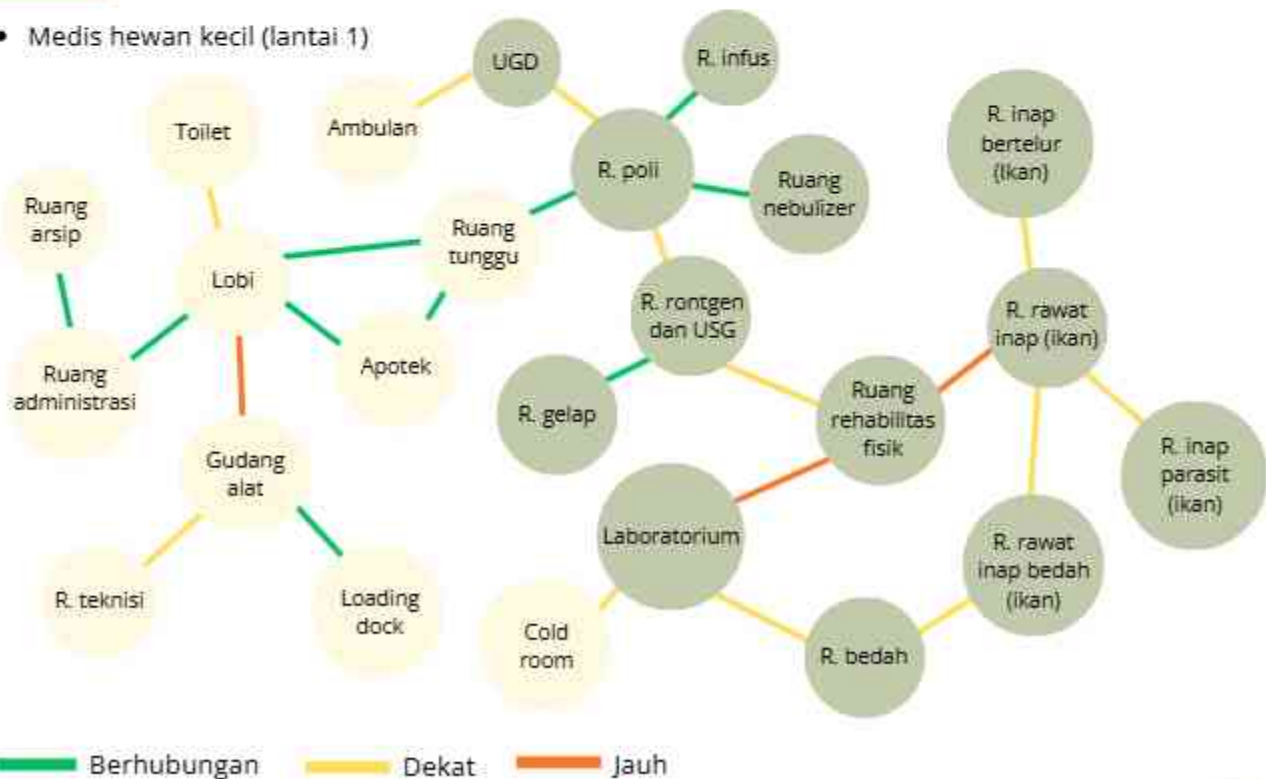
Ket :

- Medis
- Non medis
- Sosial
- Servis
- Berhubungan
- Dekat
- Jauh

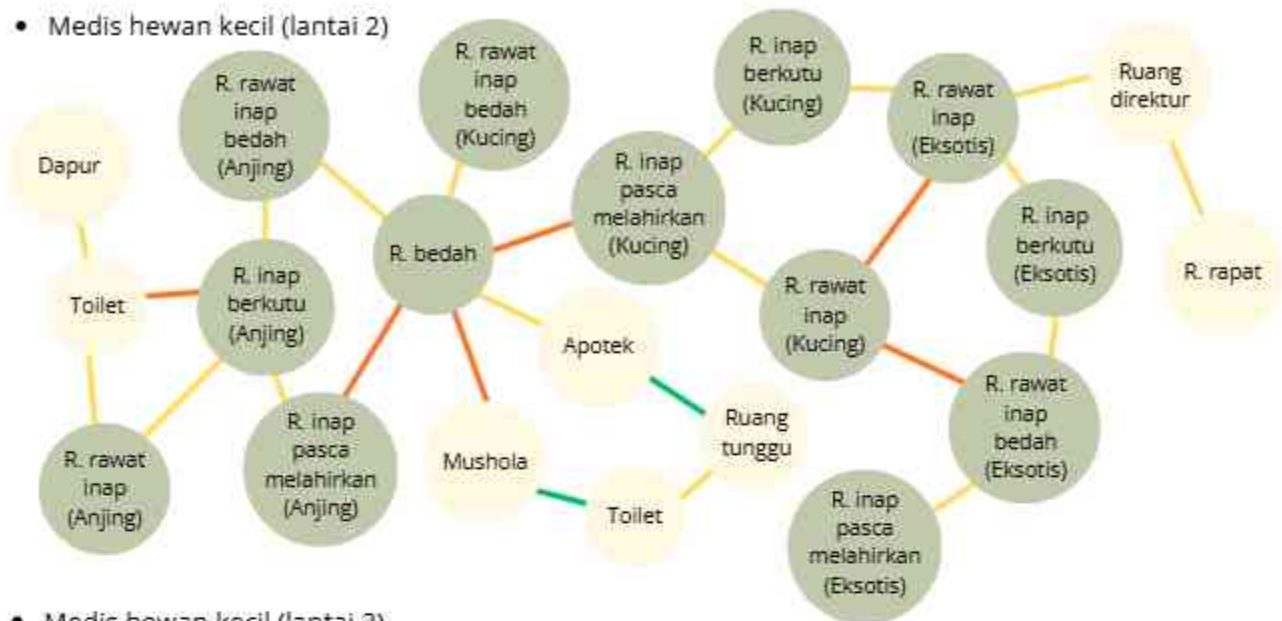


MIKRO

- Medis hewan kecil (lantai 1)



- Medis hewan kecil (lantai 2)



- Medis hewan kecil (lantai 3)



- Medis hewan besar



- Isolasi



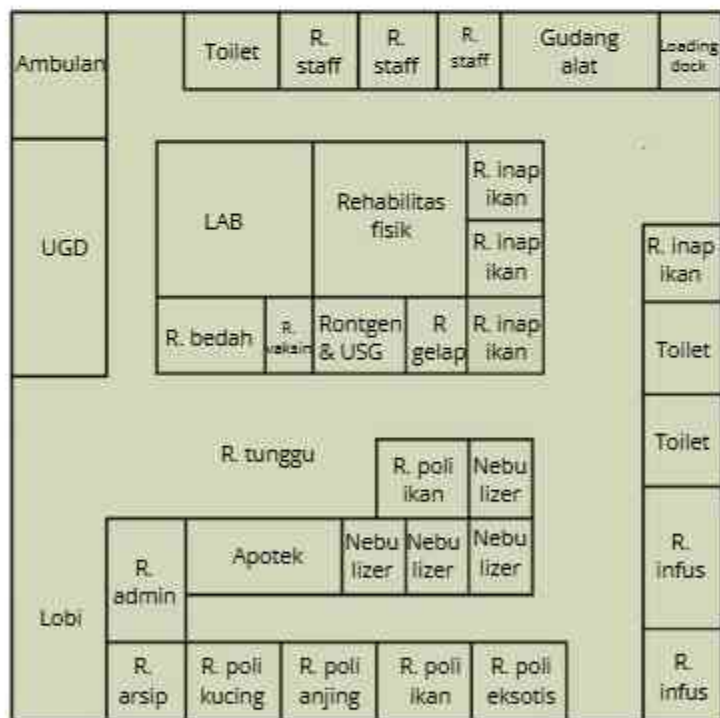
— Berhubungan — Dekat — Jauh

- Non medis



Blok ruang

Hewan kecil lantai 1



Pet grooming & pet shop



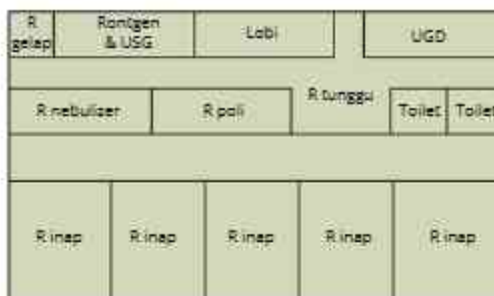
Pet care



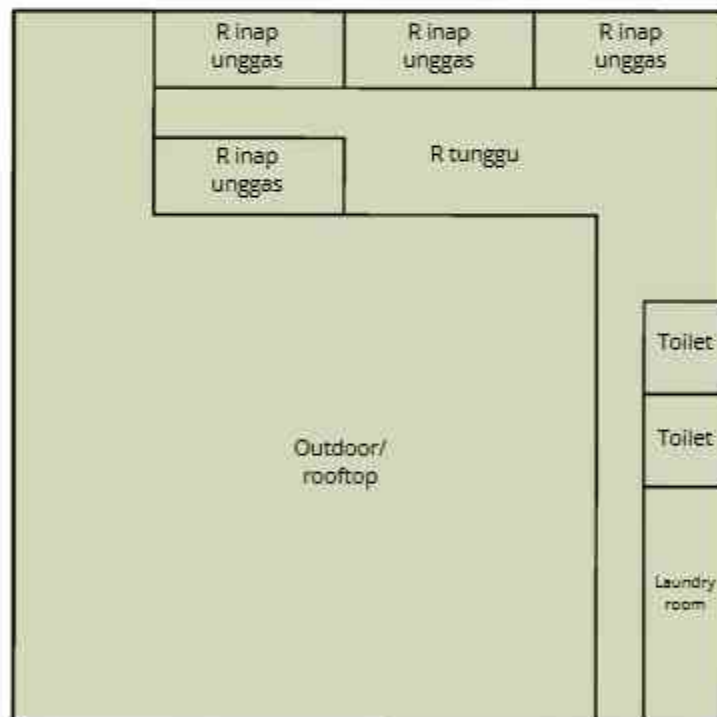
Hewan kecil lantai 2



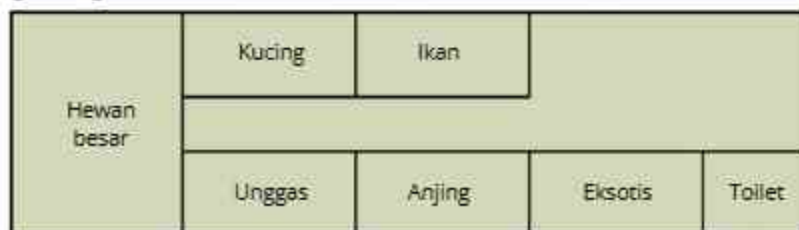
Hewan besar



Hewan kecil lantai 3

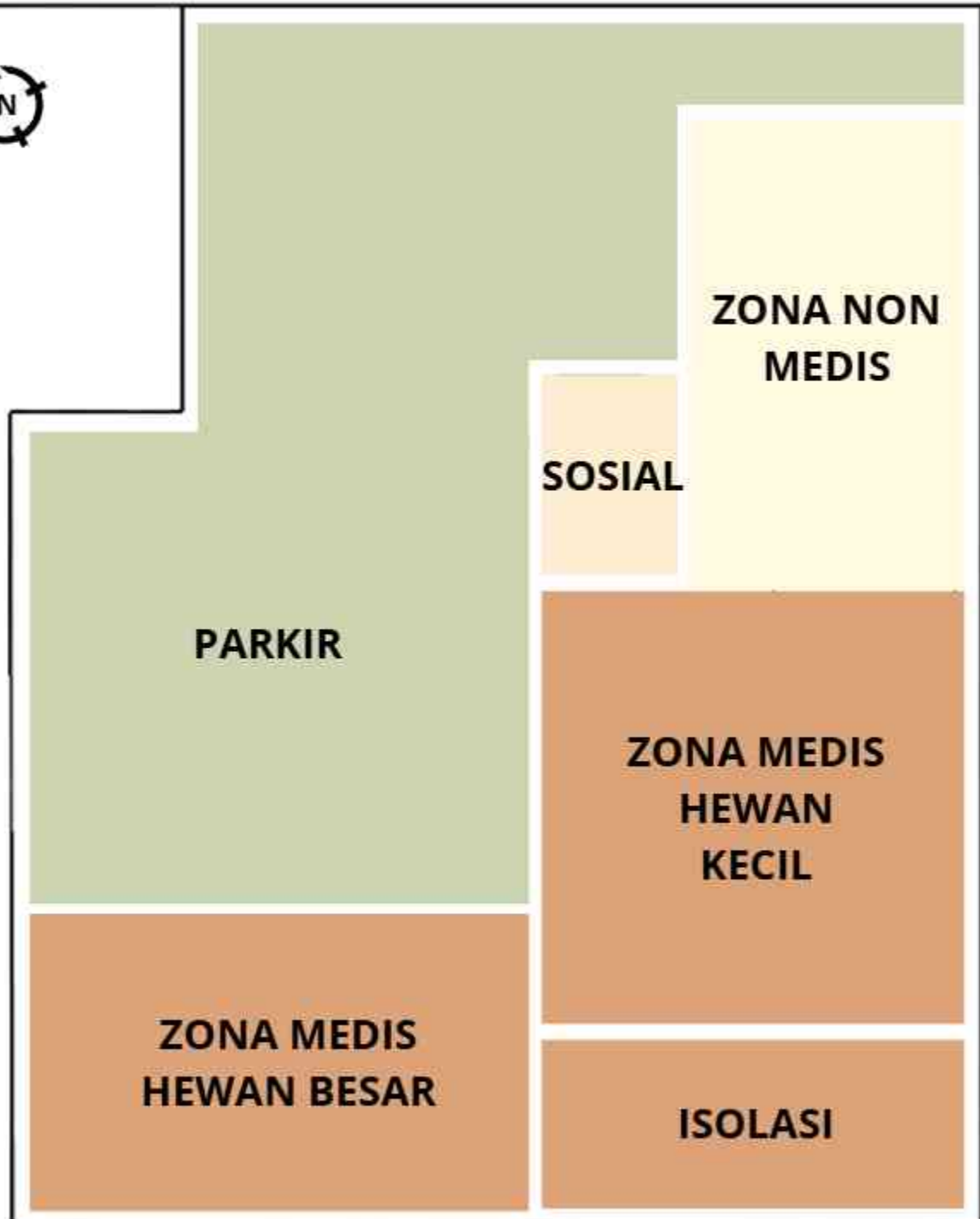


gedung isolasi

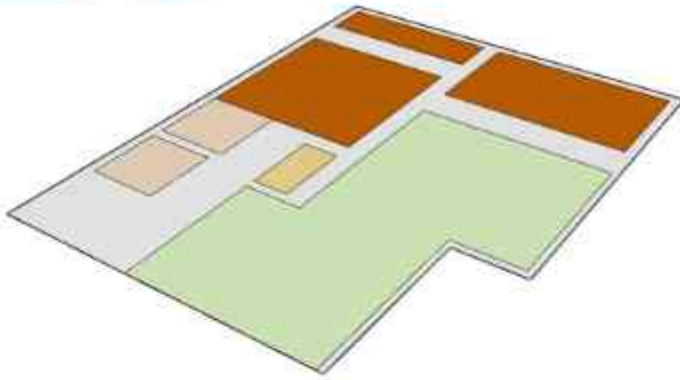


BLOK PLAN

JALAN UDAYANA

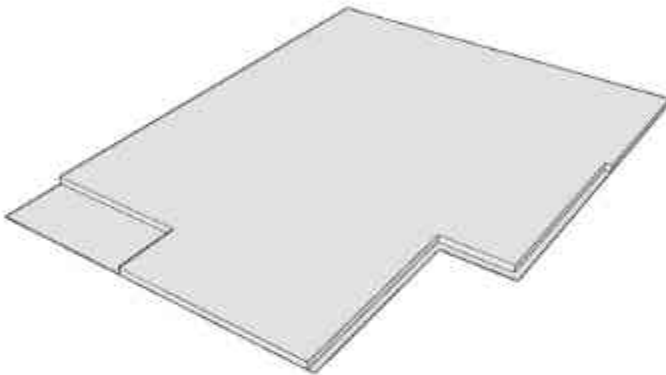


2.3 ANALISIS BENTUK



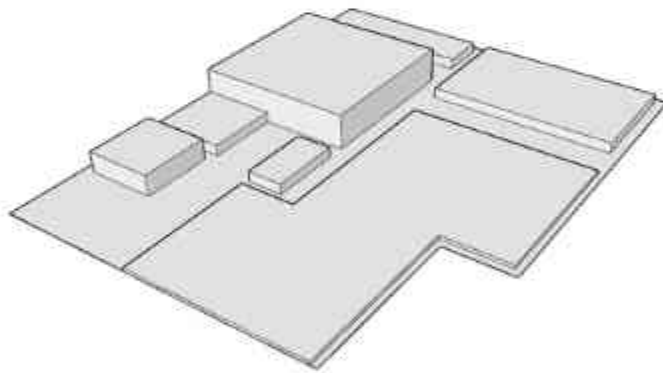
1.

Dimulai dari blok plan yang sudah dibuat pada tapak.



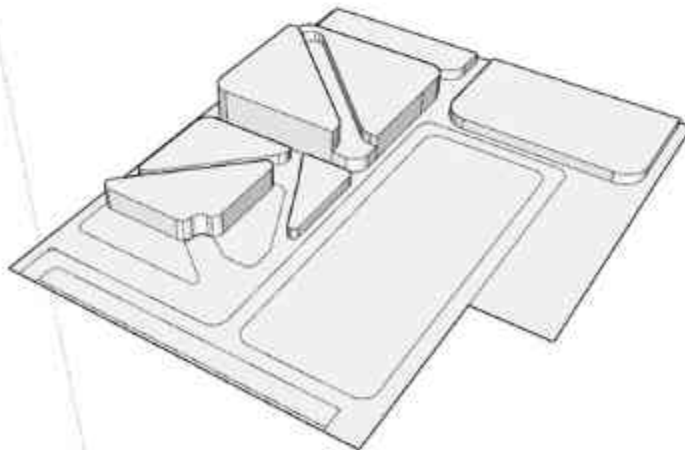
2.

Membuat bentuk massa besar sesuai dengan blok plan.



3.

Mengurangi massa sesuai dengan blok plan serta membuat kotak sebagai bentuk dasar dari bangunan

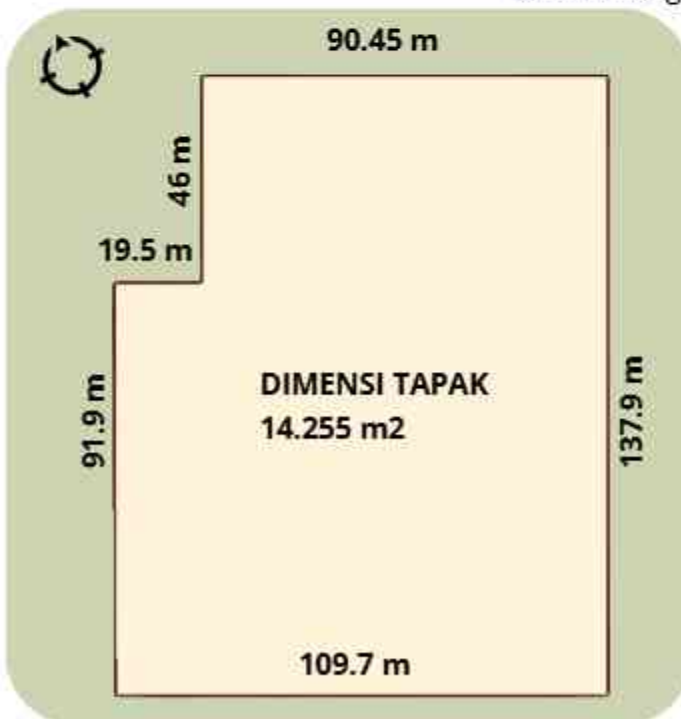
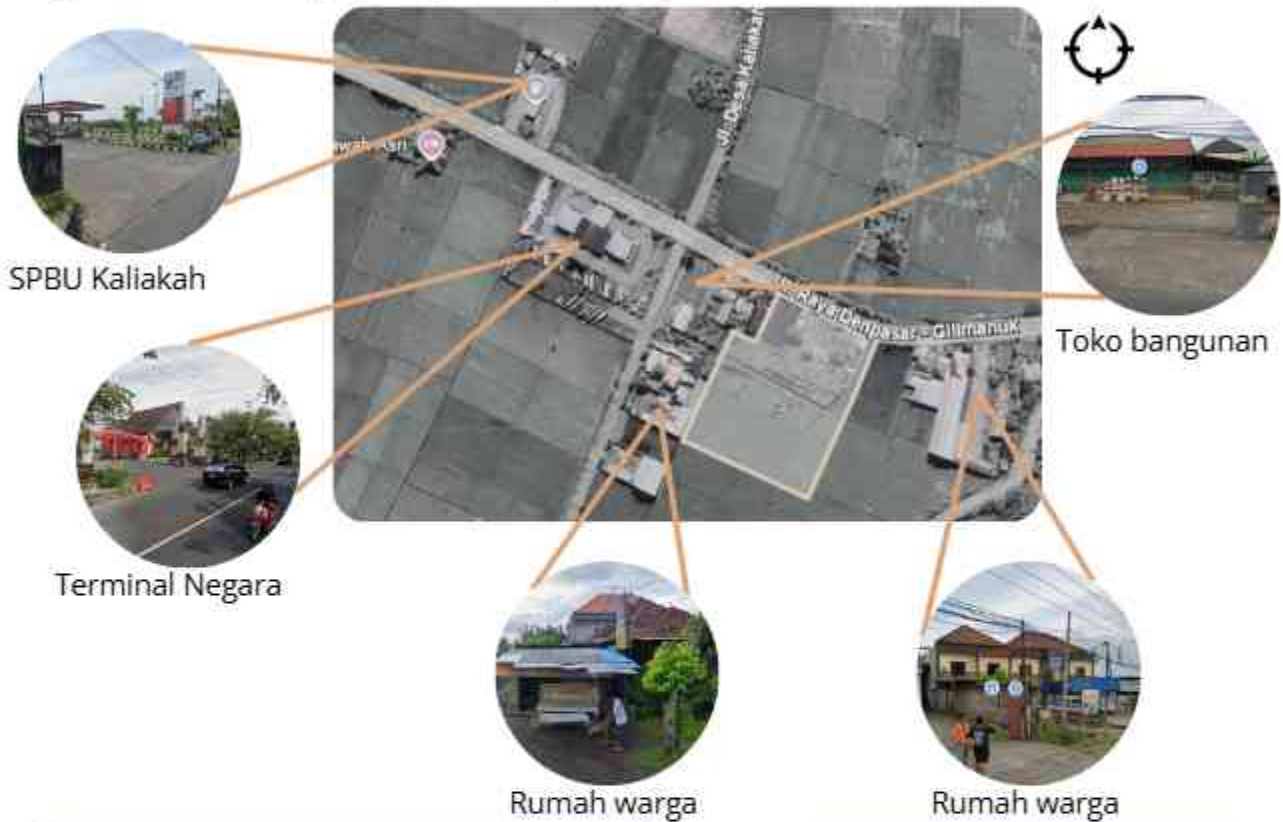


4.

Membuat bentuk segitiga pada bangunan non medis, sosial dan medis hewan kecil dengan pertimbangan arah datangnya angin paling dominan

2.3 ANALISIS TAPAK

Tapak berada di lokasi strategis di jalan utama dengan kecamatan negara yang merupakan wilayah pusat sarana pelayanan umum. Akses ke tapak mudah dilalui dari arah gilimanuk maupun dari arah denpasar. Tapak merupakan bekas dari rumah makan yang sudah tidak beroperasi lagi dan tinggal menyisakan tanah kosong saja. Tapak miring 24 derajat ke arah timur terhadap arah utara.



S Akses yang mudah dengan jalan yang lebar

W Berada disamping jalan arteri sehingga ramai

O Beberapa pohon besar di tapak tetap dipertahankan

T Karena tapak mengambil tanah sawah, perlu persiapan yang baik

REGULASI & SIRKULASI



Luas lahan : 14.225 m²

Peraturan bupati jemberana nomor 4 tahun 2023

- KDH 40% = 40% X 14.255 = 5.702 m²
- KDB 60% = 60% x 14.255 = 8.553 m²
Jumlah lantai bangunan maksimal 3 lantai/15 meter (rumah sakit boleh 5 lantai).
- KLB 3 = 3 x 14.255 = 42.765 m²
- GSB = 10 meter
- Parkir 6.625 m²

Bangunan

Kebutuhan luas bangunan pada tapak = 5.618 m²

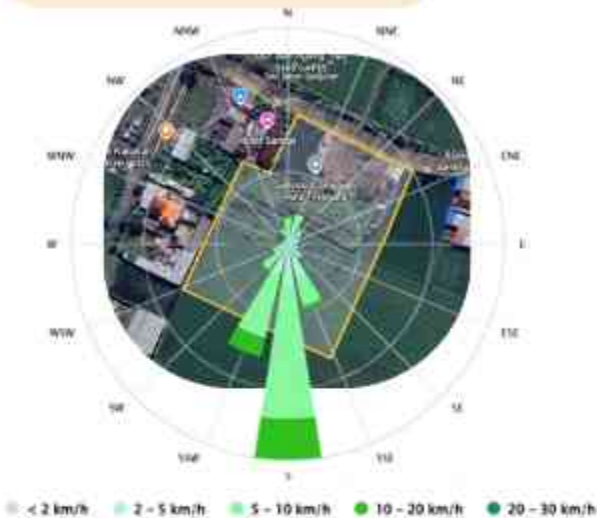
- KDB 60% = 60% x 14.255 = 8.553 m²

Sisa kebutuhan = 2.935 m²

Sisa dari lahan ini dipakai untuk lanskap, area outdoor hewan dan parkir.

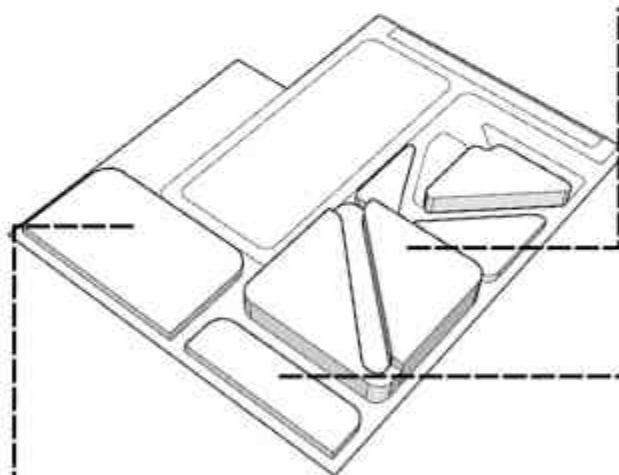
- Sirkulasi jalan utama
- Sirkulasi pedestrian
- Sirkulasi kendaraan pengguna
- Sirkulasi servis (utilitas & emergency)

IKLIM



- Arah angin **dominan** berasal dari arah selatan dengan kategori **gentle breeze 10 - 20 km/jam**.
- Arah angin **sekunder** berasal dari arah barat daya dengan kategori **light breeze 5 - 10 km/jam**.
- Arah angin **tersier** berasal dari arah tenggara dengan kategori **light breeze 5 - 10 km/jam**.

- Pembayangan pada jam **07.00 WITA** terlihat memanjang ke arah barat pada bulan februari matahari condong ke arah selatan.
- Pembayangan pada jam **09.00 WITA** terlihat pendek mendekati bangunan.
- Pembayangan pada jam **12.00 WITA** terlihat sejajar dengan bangunan karena matahari pas diatas bangunan.
- Pembayangan pada jam **16.00 WITA** terlihat memanjang ke arah timur dan posisi matahari yang condong ke selatan pada bulan februari.



Bangunan medis hewan kecil mendapatkan sinar matahari paling banyak diantara bangunan lain

Sama seperti bangunan isolasi, bangunan medis hewan ternak menghadap selatan dan utara karena hewan besar memerlukan udara yang lebih banyak

Ruang isolasi menghadap selatan dan utara agar sisi paling kecilnya yang terkena sinar matahari



07.00 WITA



09.00 WITA



12.00 WITA



16.00 WITA

Analisi angin

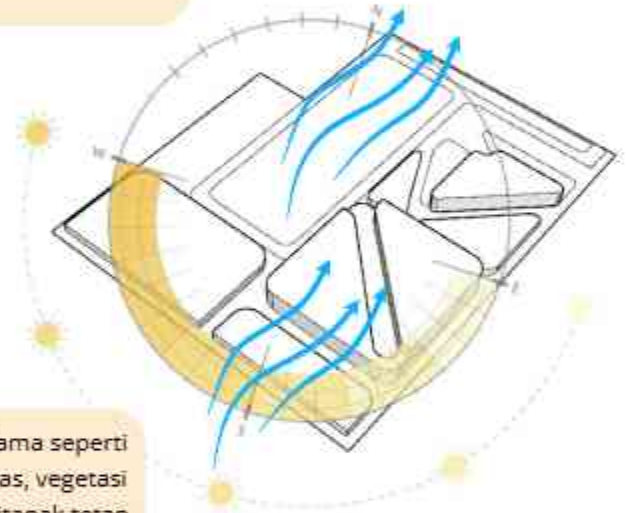
Prinsip :

- **Living structure :** Bentuk bangunan menyesuaikan arah datangnya angin paling dominan di tapak sehingga memunculkan kenyamanan termal untuk kegiatan didalam bangunan.
- **Partisipasi pengguna :** Bangunan medis hewan besar mendapatkan angin lewat celah antara bangunan isolasi, sedangkan bangunan medis hewan kecil mendapatkan angin melalui celah pada lantai 2 sehingga angin dapat bergerak sesuai bentuk bangunan.
- **Pattern language :** Pola desain yang membentuk massa banyak menghubungkan bangunan satu dengan lainnya sesuai dengan fungsinya, angin dapat masuk ke celah bangunan agar dapat menurunkan suhu didalamnya.
- **Ethical haven :** Dari bentuk bangunan non medis maupun medis, angin dapat dengan mudah mengalir diantara bangunan yang tentu pengguna akan merasa nyaman daripada menggunakan penghawaan buatan.
- **Konteks lokal :** Karena tapak memiliki vegetasi yang memang sudah ada didalamnya, vegetasi tersebut dipertahankan dengan tujuan membelokkan angin ke arah area parkir.
- **Care core :** Bentuk bangunan juga disesuaikan dengan posisi ruang dalamnya dengan penambahan bukaan seperti jendela atau rooster demi kenyamanan ruang rawat inap hewan.

Analisis matahari

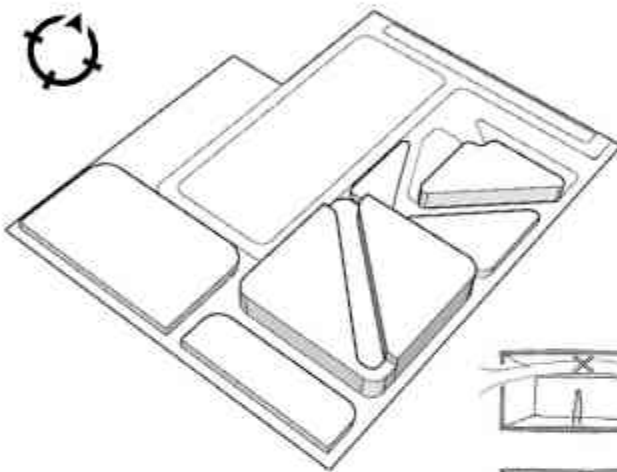
Prinsip :

- **Living structure :** Massa bangunan diatur sedemikian rupa untuk mengurangi panas matahari dengan bantuan angin untuk kenyamanan termal.
- **Partisipasi pengguna :** Bangunan sosial ditempatkan ditengah bangunan medis hewan kecil dan bangunan non medis yang memang posisi tersebut mendapatkan cahaya matahari yang lebih kecil saat pagi hari. Karena bangunan sosial berbentuk plaza yang menggunakan material roster, suhu dalamnya akan mudah turun pada saat sore hari.
- **Konteks lokal :** Sama seperti analisis angin diatas, vegetasi yang sudah ada di tapak tetap dipertahankan untuk mengatur banyaknya cahaya matahari yang mengenai bangunan.
- **Pattern language :** Menempatkan bangunan medis hewan besar menghadap utara selatan untuk mengurangi panas berlebih karena hewan besar lebih membutuhkan kenyamanan termal yang sejuk.
- **Care core :** Penggunaan vegetasi lokal pada desain, area outdoor hewan menggunakan vegetasi dengan tajuk lebar sebagai naungan dan membentuk iklim mikro yang nyaman.



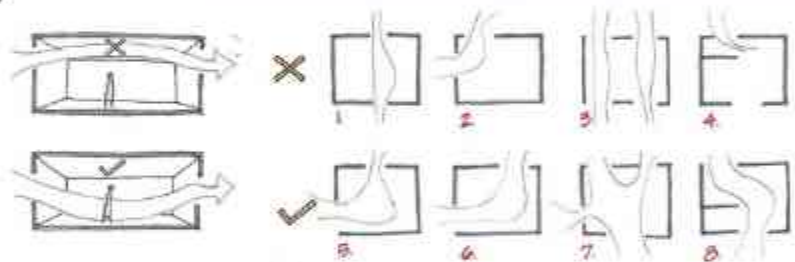


- Curah hujan bulan januari 2025 lumayan tinggi terutama pada **tanggal 26**, tetapi tidak menyebabkan masalah serius seperti banjir. Rata-rata curah hujan ini adalah **8.58 mm**
- Curah hujan bulan september terdapat kenaikan pada **tanggal 10** dengan curah hujan tinggi yang menyebabkan banjir besar di daerah negara. Rata-rata curah hujan bulan ini adalah **21.38 mm**



Karena curah hujan yang tiba-tiba naik pada bulan september 2025, bangunan didesain dengan saluran air pada sampingnya agar air tidak masuk kedalam gedung.

Iklim indonesia yang tropis lembab membuat desain bangunan maupun ruang harus mengalami ventilasi silang agar mencegah perkembangan bakteri dan jamur



Analisis hujan

Prinsip :

- **Living structure :** Menerapkan ventilasi silang agar kelembapan dalam ruangan berkurang untuk mencegah jamur dan bakteri berkembang.
- **Pattern language :** Menambahkan kanopi pada lorong tengah lantai 2 bangunan medis hewan kecil, untuk mencegah air hujan masuk kedalam ruangan.
- **Konteks lokal :** Karena tapak berada disebelah persawahan, dibutuhkan vegetasi yang memiliki akar tunggang kuat untuk menahan tanah dari air hujan.
- **Partisipasi pengguna :** Ruang rawat inap hewan yang didesain dengan lorong terbuka dari material roster agar hewan mendapatkan udara alami.
- **Ethical haven :** Menggunakan material yang tahan air hujan pada cat outdoor untuk mencegah rembesan air hujan jika terdapat kebocoran dan untuk cat indoor menggunakan cat yang mencegah pertumbuhan jamur.
- **Care core :** Area outdoor hewan yang luas juga ditambahkan tempat istirahat hewan ketika hujan maupun terik, tidak lupa juga dengan vegetasi tajuk lebar sebagai peneduh untuk menurunkan suhu.

KEBISINGAN & VEGETASI



- Pohon lontar
- Tinggi pohon 30 meter
- lebar tajuk 1.5 meter
- jumlah : 5



- Pohon beringin
- Tinggi pohon 40 meter
- lebar tajuk 30 meter
- jumlah : 1



- Bunga asoka
- Tinggi pohon 1 meter
- lebar tajuk 1.2 meter
- jumlah : 6



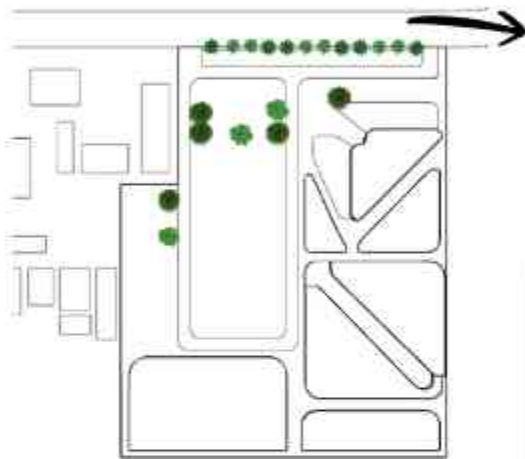
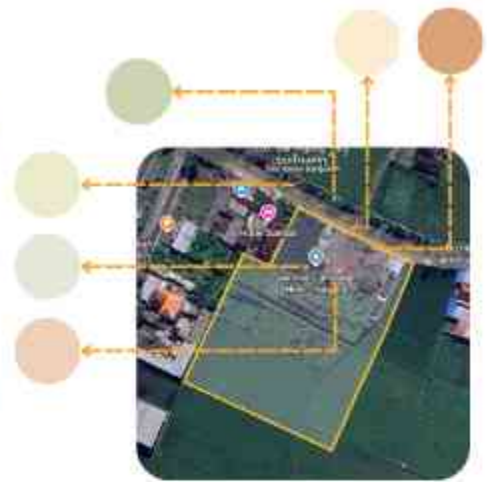
- Pohon ketapang
- Tinggi pohon 10 meter
- lebar tajuk 5 m
- jumlah : 3



- Pucuk merah
- Tinggi pohon 7 meter
- lebar tajuk 30 cm
- jumlah : 12



- Pohon surga
- Tinggi pohon 15 meter
- lebar tajuk 7 m
- jumlah : 1



Jl. Udayana

Vegetasi yang berada di pinggir tapak juga tetap dipertahankan. Selain untuk estetika, vegetasi ini juga digunakan sebagai barrier kebisingan dari jalan. Sedangkan vegetasi dalam tapak tetap dipertahankan dan dimanfaatkan sebagai naungan area parkir



Max 77 dB



70 - 80 dB



70 - 96 dB



80 dB atau lebih

Analisis vegetasi dan kebisingan

Prinsip :

• Living structure :

Mempertahankan vegetasi pada pinggir jalan untuk mengurangi kebisingan dari jalan.

• Pattern language :

Menambahkan vegetasi tajuk lebar pada area parkir untuk menciptakan iklim mikro yang sejuk dengan mempertimbangkan pengguna yang selalu memarkirkan kendaraan dibawah naungan.

• Konteks lokal :

Mempertahankan vegetasi besar dan pinggir jalan pada tapak untuk dimanfaatkan sebagai barrier dan peneduh.

• Partisipasi pengguna :

Area outdoor hewan yang ditambahkan barrier vegetasi untuk mengurangi kebisingan dari hewan ke dalam bangunan maupun keluar area.

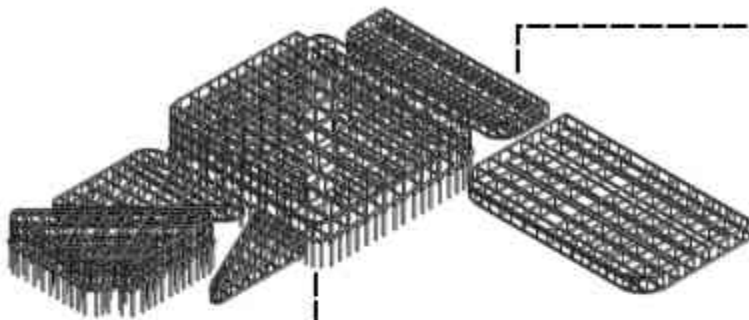
• Ethical haven :

Menggunakan vegetasi tajuk besar untuk area parkir dan area outdoor hewan dan menggunakan vegetasi dengan akar yang dapat menahan tanah di sepanjang jalan dalam tapak.

• Care core :

Menggunakan material peredam kebisingan pada lorong rumah sakit untuk mencegah kebisingan keluar dari dalam bangunan yang merupakan sumber kebisingan.

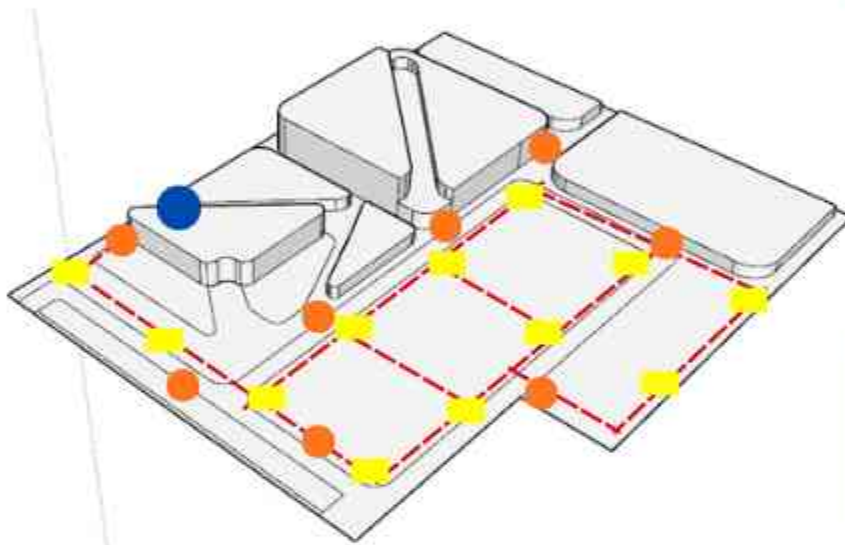
2.4 ANALISIS SISTEM BANGUNAN



Struktur menggunakan rigid frame dengan grid 10 x 10 m lalu disesuaikan dengan bentuk bangunan yang lengkung.

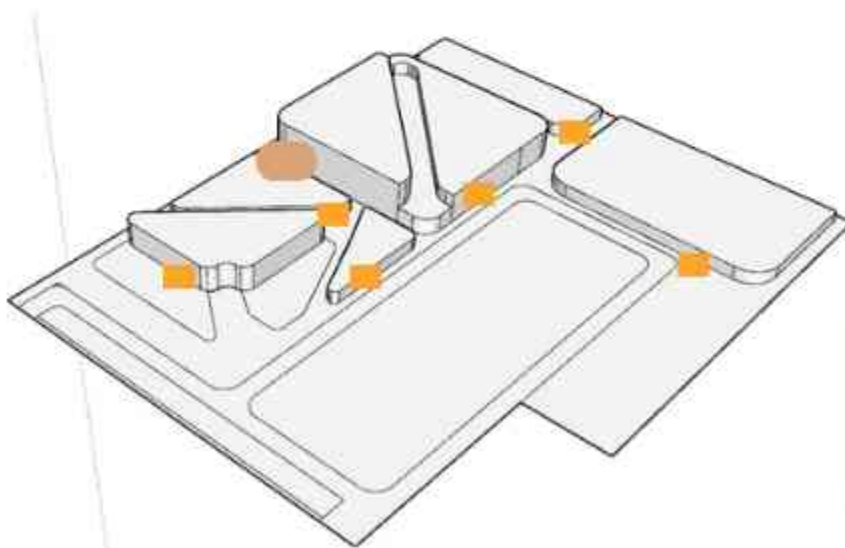


Pondasi menggunakan pondasi tiang pancang pada bangunan medis hewan kecil agar kuat menahan beban mati maupun hidup.



- Sumber air hydrant
- Box hydrant
- Jaringan air
- Tandon air utama

Penempatan titik box hydrant pada jarak 35-38 m. Titik antar sumber air dengan jarak 100 m.



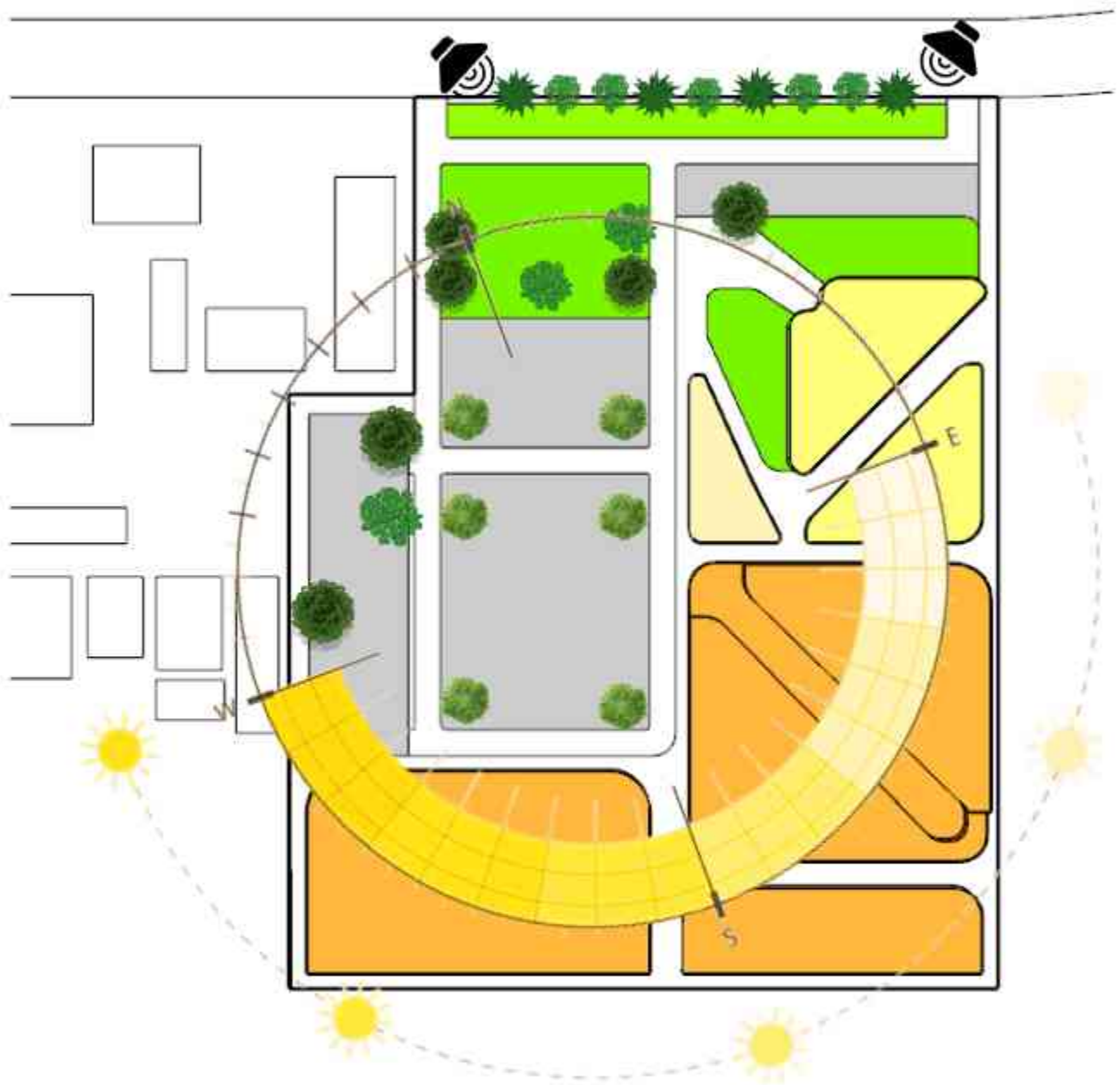
- Power house
- Panel listrik

Penempatan power house dekat dengan bangunan untuk mempermudah pemeliharaan.

2.5 SINTESIS ANALISIS & PENGEMBANGAN KONSEP

STRATEGI BAB 1	AWAL	ALASAN
Bentuk bangunan	Membentuk pola persegi dengan alur yang lebih halus menyesuaikan vegetasi pada tapak dan kebutuhan rumah sakit	Rumah sakit memerlukan sudut yang tumpul agar mudah saat dibersihkan, vegetasi tapak yang sudah ada bisa dimanfaatkan sebagai peneduh sehingga bentuk bangunan akan menyesuaikan posisi dari vegetasi tersebut
Material yang tepat	Memakai material lokal seperti bata merah, batu alam sebagai material fasad pada dinding dengan pola lengkung seperti bentuk bangunannya	Pemilihan material lokal dapat menyesuaikan dengan iklim daerah sekitar sehingga bangunan dapat bertahan lebih lama
Fasad	Bentuk fasad melengkung mengabil bentuk dari bambu serta saling terikat satu sama lain agar kuat beradaptasi dengan iklim	Bentuk fasad mengikuti bentuk bangunan agar terlihat menyatu dan menarik ketika dilihat. Memiliki bentuk anyaman yang terinspirasi dari budaya lokal
Zoning ruang	Zoning ruang yang membedakan antara hewan ukuran besar dengan kecil, dibedakan lagi untuk hewan air, berkaki 4 dan berkaki 2. Dengan pertimbangan kenyamanan hewan	Hewan mudah panik saat mendengar suara keras atau bising sehingga zoning hewan berdasarkan jenisnya efektif mengurangi kepanikan hewan
Sirkulasi & aksesibilitas	Sirkulasi antar ruang yang jelas dengan transisi yang baik demi mencegah penyebaran penyakit ke hewan maupun manusia	Beberapa penyakit hewan dapat menular ke jenis hewan yang berbeda sehingga perlu sirkulasi yang baik
Lanskap	Mempertahankan beberapa vegetasi tapak, memilih tanaman lokal agar memberikan perasaan tidak asing bagi pengguna	Tanaman lokal mudah dicari dengan perawatan dan harga yang relatif mudah. Menciptakan lingkungan yang terasa umum

DIAGRAM SINTESIS



2.6 KONSEP INTI

LOKA SANTOSA



Loka artinya tempat, dunia, wilayah dengan konteks dunia tempat makhluk hidup atau kawasan yang memiliki fungsi.

Santosa artinya aman, sejahtera, tenang dengan konteks kondisi yang aman terlindungi

Sebuah desain rumah sakit yang memberikan **tempat** yang **nyaman, tenang, aman** bagi penggunaanya dengan menggunakan **material lokal** yang ramah lingkungan untuk **keberlanjutan lingkungan** maupun bangunan sekaligus menjadi pelopor **kesehatan hewan**

Pendekatan desain

Arsitektur organik

Form living

Desain bentuk bangunan dan ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna dengan menghadirkan elemen alam yang terhubung dengan ruang dalam dengan luar

Integrasi nilai islam

Al An'am ayat 38 (dalam Tafsir Al-Mishbah jilid 4)

Care core

Memberikan suasana nyaman dan tenang pada bangunan untuk mempercepat pemulihan

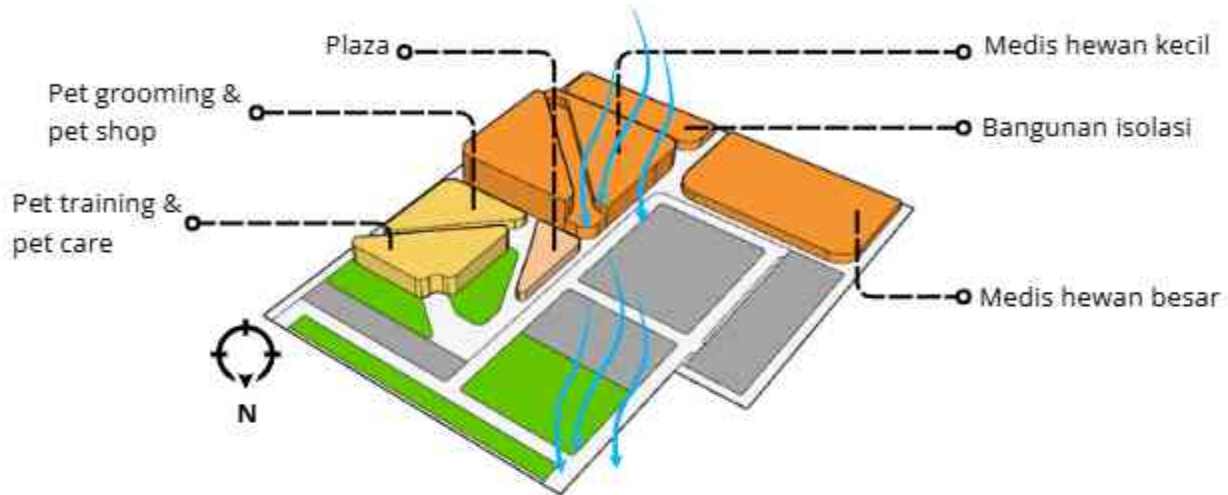
Ethical haven

Desain yang berprinsip pada kesehatan penggunaanya lewat desain ruang yang baik



2.7 KONSEP DESAIN FINAL

KONSEP MASSA & BENTUK BANGUNAN



Bentuk massa yang menghadap **utara selatan** sesuai dari arah datangnya **angin paling dominan** berguna untuk **sirkulasi udara** antar bangunan maupun ruang. Angin juga berguna untuk menurunkan **suhu** bangunan saat **siang hari**.

Bentuk bangunan dengan **sudut tumpul** memberikan kesan **alami dan halus** dengan pertimbangan **keterhubungan** pengguna dengan alam, bentuk ini juga mempermudah **pembersihan** ruang sehingga bakteri dan jamur **sulit berkembang**.

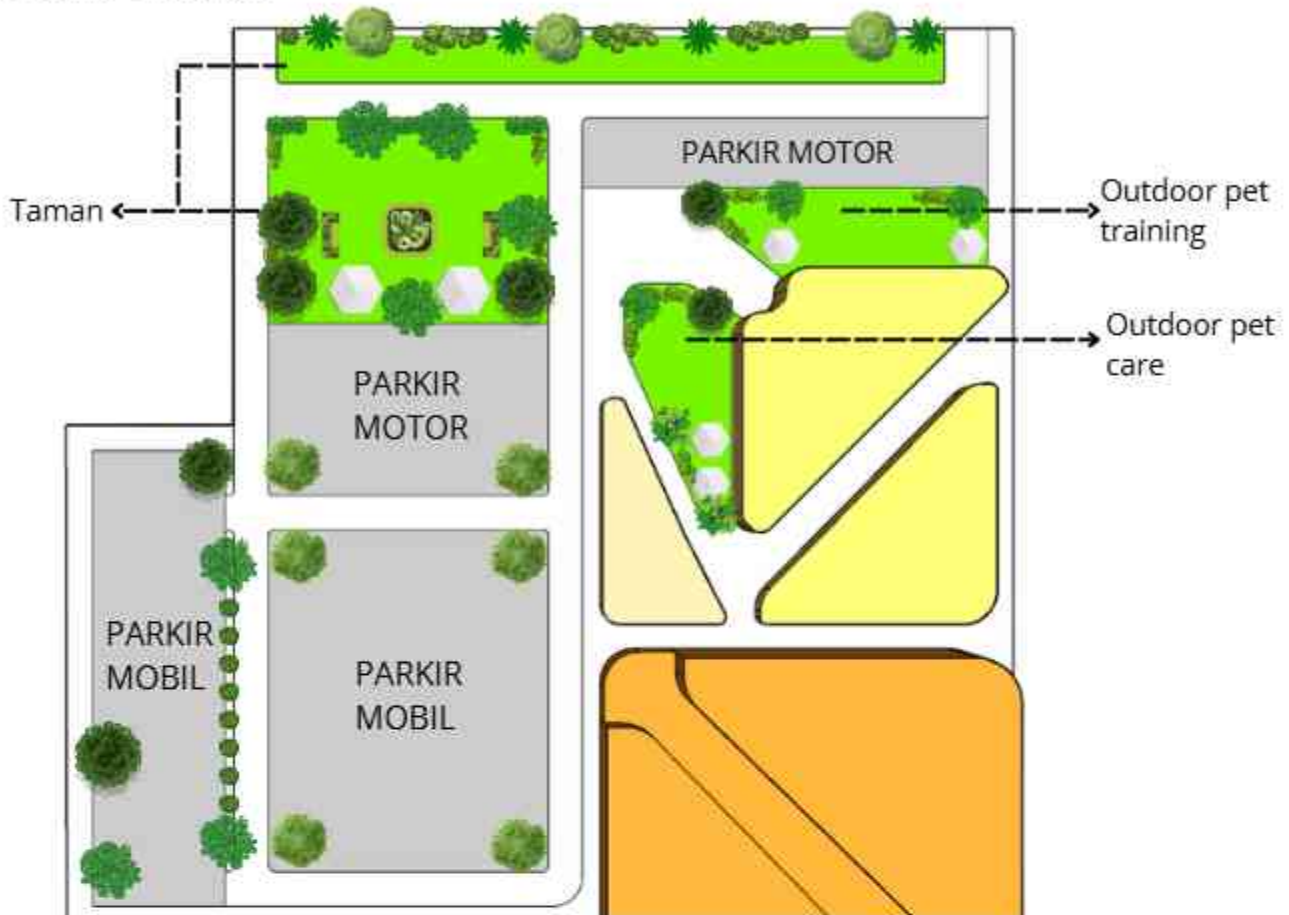


Pada lantai 2 terdapat **ruang terbuka** yang bertujuan agar **angin** dapat melewati **sela bangunan**. Hal ini diperuntukkan agar **ruang rawat inap hewan** dapat terkena **cahaya alami** dan **penghawaan alami** yang dapat memberikan rasa nyaman pada hewan.

Vegetasi pada tapak menggunakan **pohon tajuk lebar** sebagai **peneduh**, semak perdu dari **tanaman lokal** agar menyatu dengan **konteks sekitar tapak**. Massa bangunan ditata dengan pertimbangan arah datangnya **angin** paling dominan dan **gerak semu matahari** di tapak.



KONSEP LANSKAP



Daftar vegetasi lokal untuk tapak :

Tanaman hias



Sansevieria



Plumeria



*Euodia
ridleyi*



*Buxus
sempervirens*



*Ixora
coccinea*



*Hibiscus rosa-
sinensis*



*Lantana
camara*

Tanaman peneduh



Tabebuia rosea



*Peltophorum
pterocarpum*



*Pterocarpus
indicus*



*Muntingia
calabura*



*Syzygium
aqueum*



*Mangifera
indica*



*Manilkara
kauki*



*Cananga
odorata*

Perkerasan menggunakan paving untuk parkir dan grass block area outdoor hewan dan taman



Daftar vegetasi yang dipertahankan dalam tapak :



- Pucuk merah
- Tinggi pohon 7 meter
- lebar tajuk 30 cm
- jumlah : 12



- Bunga asoka
- Tinggi pohon 1 meter
- lebar tajuk 1.2 meter
- jumlah : 6

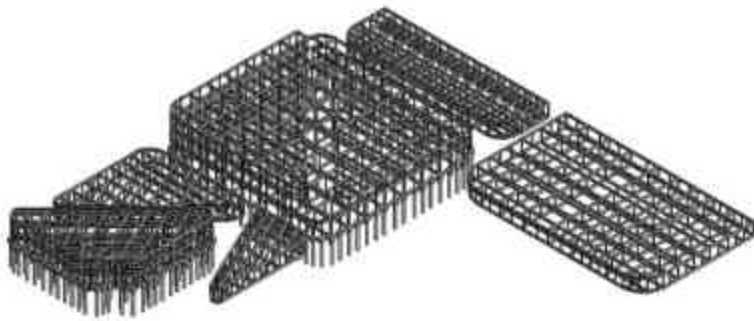


- Pohon ketapang
- Tinggi pohon 10 meter
- lebar tajuk 5 m
- jumlah : 3



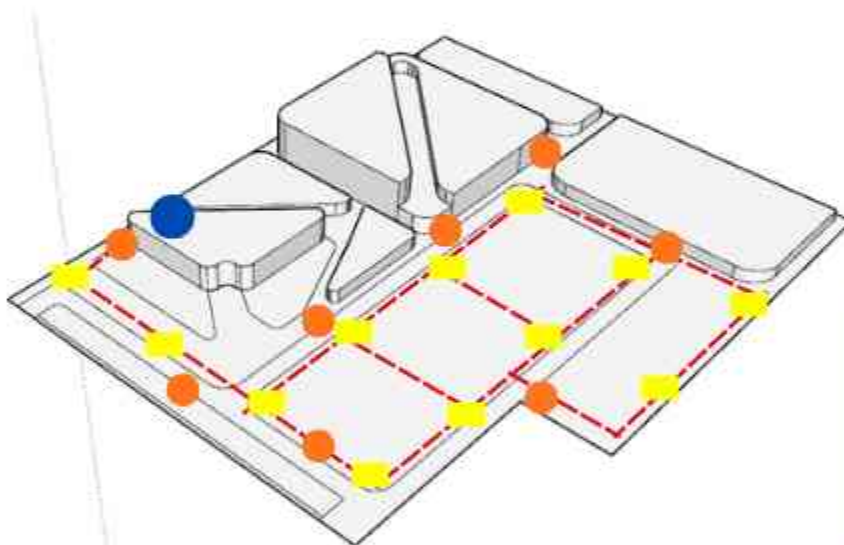
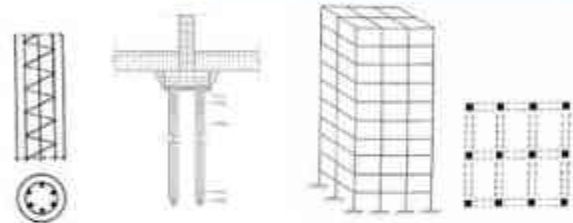
- Pohon surga
- Tinggi pohon 15 meter
- lebar tajuk 7 m
- jumlah : 1

KONSEP STRUKTUR DAN UTILITAS



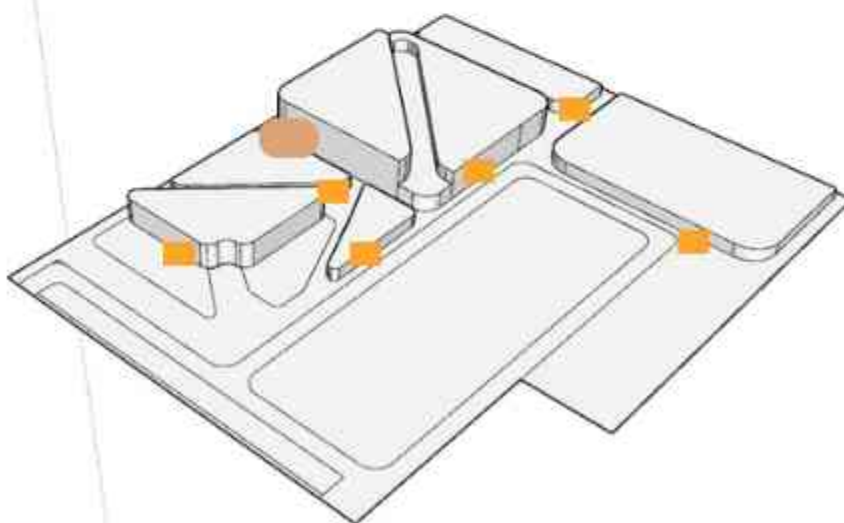
Menggunakan grid 10 x 10 meter dan rangka rigid frame untuk menyalurkan beban dari atas hingga pondasi bangunan, bangunan medis hewan kecil menggunakan pondasi tiang pancang agar kuat menopang beban mati maupun hidup.

Kolom yang digunakan adalah kolom lingkaran dengan diameter 80 cm. Karena bangunan memiliki 3 lantai dan beban hidup yang ditahan oleh bangunan bisa dikatakan banyak, sehingga membutuhkan kolom ukuran yang besar.



- Sumber air hydrant
- Box hydrant
- Jaringan air
- Tandon air utama

Penempatan titik box hydrant pada jarak 35-38 m. Titik antar sumber air dengan jarak 100 m. Tandon air utama diletakkan diantara bangunan pet grooming dan medis.



- Power house
- Panel listrik

Penempatan power house dekat dengan bangunan untuk mempermudah pemeliharaan. Panel listrik tiap bangunan disediakan untuk mengatur arus listrik tiap bangunan.

KONSEP RUANG



Ruang rawat inap kucing yang memiliki kandang sejajar atas bawah 2 tingkat selain untuk menghemat ruang, kandang sebaiknya tidak berhadapan. Bukaan jendela dengan roster disamping mempermudah angin bersirkulasi dalam ruangan.



Ruang rawat inap anjing mirip dengan kucing tetapi berbeda pada ukuran kandangnya. Kandang bagian bawah khusus untuk anjing ukuran besar seperti golden retriever, husky, german shepher, samoyed dan lainnya, sedangkan kandang diatas untuk anjing ukuran kecil seperti chihuahua, pomeranian, shih tzu, Cavalier King Charles Spanie dan lainnya.

NAMA RUANG	PENCAHAYAAN	PENGHAWAAN	SANITASI	AKUSTIK
RAWAT INAP BEDAH	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Central	Zona steril	Soundproofing 50 dB(A)
RAWAT INAP TIDAK MENULAR	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Central	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)
RAWAT INAP HEWAN BERKUTU	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Central	Zona semi steril	Soundproofing 50 dB(A)
RAWAT INAP PASCA MELAHIRKAN	Alami, Buatan 50-300 lux	Alami, Central	Zona steril	50 dB(A)

Desain kualitas ruang pada ruang rawat inap hewan juga sudah diperhatikan pada analisis kualitas ruang Dengan lux pencahayaan buatan yang nyaman serta tidak lupa dengan cahaya alami yang cukup, hewan dapat pulih lebih cepat.



BAB 3

PENGEMBANGAN KONSEP

HASIL RANCANGAN

TATANAN MASSA DAN FASAD BANGUNAN



Tatanan massa bangunan menyesuaikan arah datangnya angin paling dominan di tapak. meski bangunan memanjang ke barat dan timur, terdapat fasad kisi-kisi yang mengurangi panas matahari masuk ke bangunan.

Fasad bangunan bukan hanya untuk memperindah bangunan saja, tetapi juga sebagai kontrol cahaya dan termal bangunan.

Prinsip **form living** dalam konsep diterapkan pada fasad bangunan yang menyesuaikan kebutuhan cahaya matahari pada ruang rawat inap yang hanya dibutuhkan sedikit untuk kenyamanan hewan.



LANDSKAP



Lanskap pada tapak bagian hewan besar difungsikan untuk area rehabilitasi. Bagian perkerasan terbagi menjadi 2 yakni, rumput dan pasir.

Hewan ternak membutuhkan area pasir karena sebagai media untuk mengurangi tekanan pada sendi dan kaki, serta mengurangi peluang terpelesat.



Sedangkan untuk fungsi area rumput adalah mengurangi stres pada hewan saat didalam ruang rawat inap, memberikan permukaan alami, serta tidak lain adalah area grazing atau merumput.

Area rehabilitas hewan besar ini mengambil prinsip **care core** untuk mempercepat kesembuhan dengan memberikan lingkungan habitat alami hewan.

LANSKAP



Area lanskap belakang bangunan medis hewan kecil dilengkapi dengan area rehabilitasi anjing. Anjing membutuhkan lebih banyak bergerak daripada kucing, inilah dasar dari dibuatnya area rehabilitasi outdoor anjing.

Area ini dilengkapi dengan tempat sampah untuk kotoran anjing dan alat training khusus anjing. Dibatasi oleh pagar setinggi 1.5 meter agar anjing tidak kabur keluar area dan pengawasan menjadi mudah.

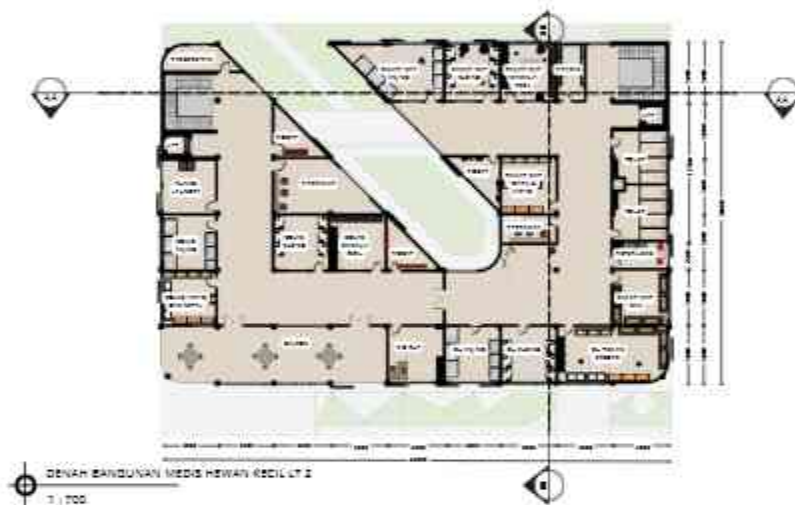


RUANG



Denah bangunan medis hewan kecil pada lantai 1 merupakan area publik dimana terdapat UGD dan poli yang dipisahkan oleh dinding.

Bangunan memiliki 2 core yang terletak disebelah kanan dan kiri, masing-masing memiliki lift yang menghubungkan area publik dengan area rawat inap.



Lift sebelah kiri terhubung dengan area ruang isolasi hewan. Sama seperti lantai bawahnya, lantai 2 juga dipisahkan oleh dinding agar tidak terjadi kontak langsung antara hewan dengan penyakit menular dengan yang tidak.



Ruang rawat inap kucing yang berkapasitas 20 yang diperuntukkan bagi kucing dengan penyakit tidak menular. Jika ruang dicampur dengan hewan lainnya, ketenangan dan kenyamanan hewan dapat terganggu yang akan memperlambat proses penyembuhan.

[illegible]

Karena kabupaten Jember memiliki potensi kakao yang luar biasa bahkan sudah dikenal oleh kancan internasional, limbah kotoran dari sini dapat diolah oleh petani kakao untuk merawat pohon kakao mereka.



53



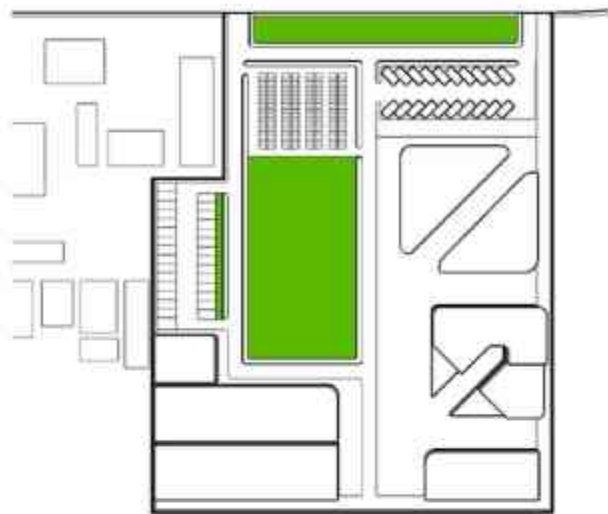
H03

BAB 4

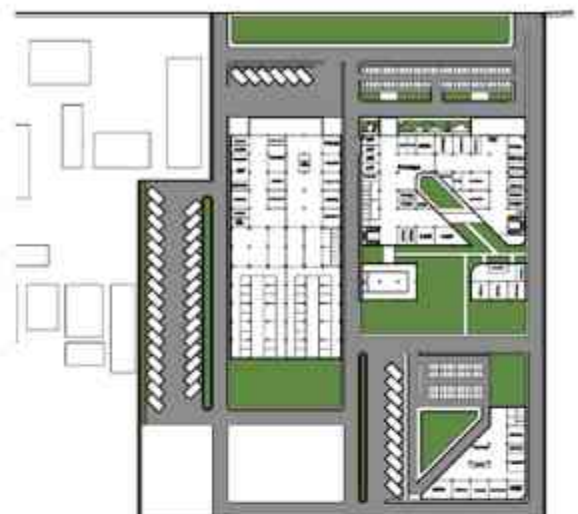
EVALUASI HASIL PERANCANGAN

EVALUASI HASIL RANCANGAN

LANSKAP DAN TATANAN MASSA

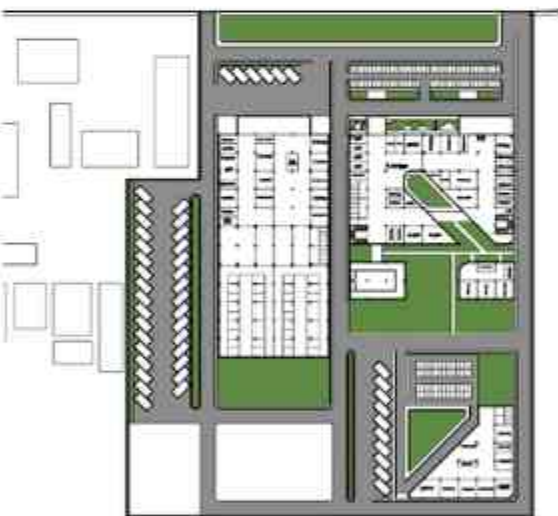


SEBELUM



SESUDAH

Pada desain sebelumnya, bangunan medis hewan besar dan medis hewan kecil berada dibelakang bangunan non medis, karena kedua bangunan tersebut memiliki UGD yang seharusnya berada didepan untuk kasus darurat, jadilah kedua bangunan tersebut dimajukan dan diubah bentuknya sesuai dengan bentuk tapak.



SEBELUM

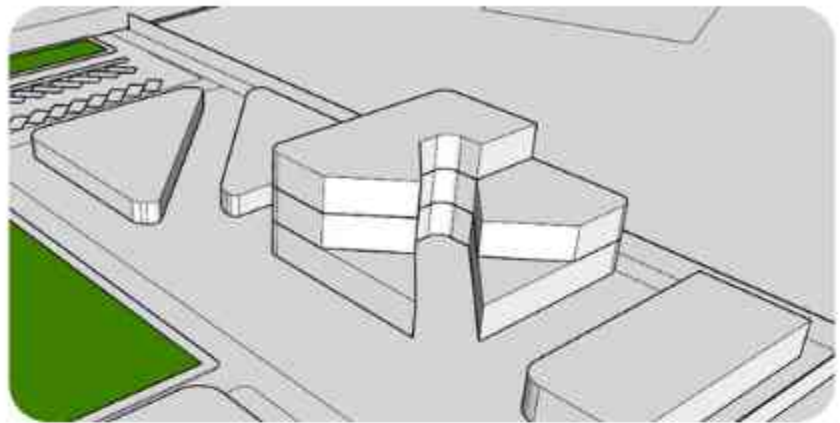


SESUDAH

Setelah desain baru dibuat, terdapat area kosong yang sangat besar dibelakang gedung medis hewan besar. Karena area rehabilitasi dibutuhkan untuk pemulihan pasca sakit, didesainlah area rehalibitas yang cukup untuk hewan ternak. Sedangkan untuk area parkir diperbesar lagi untuk kendaraan besar yang membawa hewan ternak.

BENTUK BANGUNAN

Bentuk bangunan sebelumnya mengecil keatas dengan 3 lantai lalu bangunan non medis yang berbentuk segitiga dengan sudut tumpul di kedua sisinya dan ruang isolasi yang terpisah dari bangunan utama.

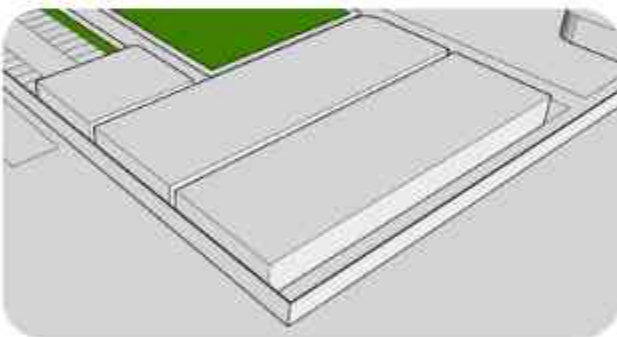


SEBELUM

Terdapat pergantian fungsi bangunan yang awalnya nonmedis untuk hotel hewan berubah menjadi mushola lalu bangunan isolasi menjadi bangunan rawat inap aves. bangunan utama yang diperlebar dengan penambahan ruang di UGD.



SESUDAH



SEBELUM



SESUDAH

bentuk bangunan medis hewan besar yang awalnya melebar kesamping yang terbagi menjadi 3 bangunan terpisah yang dihubungkan dengan lorong menjadi bangunan memanjang keatas yang didesain untuk menyesuaikan bentuk tapak yang kecil dibagian depan jalan.



BAB 5

PENUTUP

KESIMPULAN

Fasilitas kesehatan adalah hal yang paling krusial didalam wilayah perkotaan, baik kesehatan manusia maupun hewan. Hal ini sangat berkaitan dengan **kesejahteraan makhluk hidup yang hidup berdampingan**.

Saat ini masih belum ada rencana pemerintah kabupaten jembrana untuk membangun rumah sakit hewan di wilayahnya karena pemerintah sedang terfokus pada bidang pertanian kakao yang sudah berkembang ke kancah internasional. Hal ini wajar saja jika dilihat dari segi ekonomi suatu wilayah dengan lingkungan dan iklim yang unik jika dilihat bagaimana perbedaan hasil dari produk pangannya.

Meski begitu, kesejahteraan hewan juga sama pentingnya dengan manusia, hewan juga memiliki peran dalam lingkungannya sebagai rantai makanan. Bayangkan saja jika semisal rantai makanan ini terputus, sehingga populasi hewan invasif akan merusak lingkungan.

Populasi hewan ternak di daerah ini juga termasuk populasi yang besar, peternakan hewan disini cenderung dibiarkan bebas di padang rumput yang dilengkapi dengan naungan hujan dan matahari sehingga hewan merasa bebas tidak terkekang.

SARAN

Saran untuk perancangan bangunan ini adalah lebih memperhatikan lagi bagaimana psikologis hewan terhadap suatu ruang dan sikapnya karena bisa jadi ketika hewan berada di tempat asing akan meningkatkan stres mereka daripada pemulihan pasca sakit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009
2. I Putu Adi Budiastawan, "46 Kasus Rabies di Jembrana Hingga Juni 2023, Tertinggi Kecamatan Negara," Detik Bali, 16 Juni 2023. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6777217/46-kasus-rabies-di-jembrana-hingga-juni-2023-tertinggi-kecamatan-negara>
3. "Tekan Kasus Rabies, Tim Gabungan Jembrana Gencarkan Vaksinasi", baliberkarya.com, 22 Agustus 2025. <https://baliberkarya.com/berita/202208160499/tekan-kasus-rabies-tim-gabungan-jembrana-gencarkan-vaksinasi>
4. https://balisatudata.baliprov.go.id/laporan/jumlah-kasus-rabies-per-kabupatenkota?district_id=1&sub_district_id=&year=2023&month=&date=
5. I Gede Riantory Warmadewa, "Ternak Mati Mendadak Diduga Kena PMK, Pemkab Jembrana Kebut Vaksinasi Sapi dan Kerbau," Jembrana Express, 20 Agustus 2025. <https://jembranaexpress.jawapos.com/news/2236461224/ternak-mati-mendadak-diduga-kena-pmk-pemkab-jembrana-kebut-vaksinasi-sapi-dan-kerbau>
6. Dr. M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah Jilid 04," Internet Archive. <https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2004%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf>
7. PERATURAN BUPATI JEMBRANA NOMOR 4 TAHUN 2023
8. Paula Pintos, "Pet Resource Center / RA-DA, Archdaily, 26 Agustus 2023. https://www.archdaily.com/1005992/pet-resource-center-ra-da?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
9. Paula Pintos, "Amazon Spheres / NBBJ," Archdaily, 1 Juli 2019. https://www.archdaily.com/920029/amazon-spheres-nbbj?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
10. Megan Sveiven, "AD Classics: Sendai Mediatheque / Toyo Ito & Associates," Archdaily, 9 Maret 2011. https://www.archdaily.com/118627/ad-classics-sendai-mediatheque-toyo-ito?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
11. Rizky Aditya Ramadhan, Erwin Yuniar Rahadian, Mustika Kusumaning Wardhani, PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK PADA PERANCANGAN SENIOR LIVING HOUSE DI LEMBANG, Februari 2024, <https://eproceeding.itenas.ac.id>

